

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
DALAM PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR
AL BAITUL AMIEN 02 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Della Asmarani
NIM. 201101030024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
DALAM PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR
AL BAITUL AMIEN 02 JEMBER**

SKRIPSI

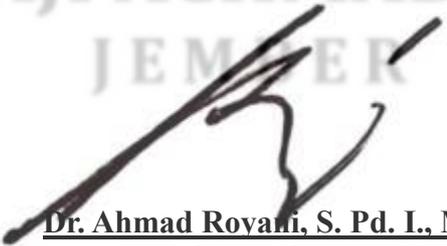
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Della Asmarani
NIM. 201101030024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:


Dr. Ahmad Royani, S. Pd. I., M. Pd. I.
NIP. 198904172023211022

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
DALAM PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR
AL BAITUL AMIEN 02 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 14 Juni 2024

Tim Penguji

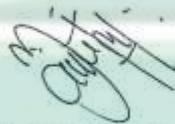
Ketua



Dr. Hartono, M.Pd.

NIP. 198609022015031001

Sekretaris



Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes

NIP. 199007092023212041

Anggota:

1. **Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I.** ()

2. **Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.** ()



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal (Āli ‘Imrān [3]:159).”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Mushaf Standar Indonesia, Departemen Agama (Ali Imran Ayat 159)

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk dan rahmat yang telah dicurahkan-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini, telah menghasilkan sebuah karya skripsi yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis H. Edi Suryanto Tercinta, Hj. Ratna Kurniawati Tersayang, dan H. Yuhanis kakek penulis, penulis mengucapkan terimakasih atas do'a restu dan kasih sayang nya serta memberikan motivasi untuk terus semangat dan pantang menyerah dalam mengejar cita-cita dan masa depan dunia maupun akhirat.
2. Adek tercinta saya Muhammad Zaidan Firdaus, Nabilah Qurrotu Ainii, dan Hamizan Dzulfadli yang senantiasa telah memberikan semangat dan motivasi dalam menggapai masa depan dan menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kehadiran beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya, dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Dengan Kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya motifasi dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., MM., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya selaku penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
5. Ibu Siti Aminah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap bapak dan ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Bapak Hizbullah Muhib, S.E., M.M., selaku Kepala Sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian serta seluruh dewan guru dan staff yang sedikit banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Teruntuk seluruh teman-teman kelas MPI C1 angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi dan kenangan terindah selama perjuangan 4 tahun.
9. Teruntuk sahabat-sahabatku tercinta yang selalu mensupport, memotivasi dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Thank you very much.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dengan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Jember, 6 April 2023

Della Asmarani
201101030024

ABSTRAK

Della Asmarani, 2024: *“Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember”*

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kepemimpinan merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang unggul memiliki pemimpin hebat yang dapat mengawasi, mengontrol segala aktivitas yang ada dalam suatu lembaga. Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan mempengaruhi, mengawasi, mengontrol, memotivasi, hingga menginspirasi seluruh anggota yang ada dalam suatu organisasi.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember? 2) Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memberikan motivasi bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember? 3) Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengasah kreatifitas para bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember? 4) Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memperhatikan bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya, 2) Mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memberikan motivasi bawahannya, 3) Mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengasah kreatifitas para bawahannya, 4) Mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memperhatikan bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan model deskriptif kualitatif, menganalisis data menggunakan 3 langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Upaya yang dilakukan dalam mempengaruhi bawahannya yakni menjaga komunikasi, menjaga keseimbangan dalam bekerja, dan menumbuhkan rasa kepuasan dalam bekerja kepada karyawannya. 2) Upaya yang dilakukan dalam memotivasi bawahannya yakni menjaga komunikasi, memberikan dukungan emosional, dan seorang pemimpin dapat menjadi panutan anggotanya. 3) Upaya yang dilakukan dalam mengasah kreatifitas bawahannya yakni dengan memberikan kebebasan berfikir dan bereksplorasi, lalu mendukung kerja sama antar tim. 4) Upaya yang dilakukan dalam memperhatikan bawahannya yakni dengan mengenal bawahan dengan baik, menjadi pendengar yang baik, dan pemimpin dapat mengatasi masalah dengan baik.

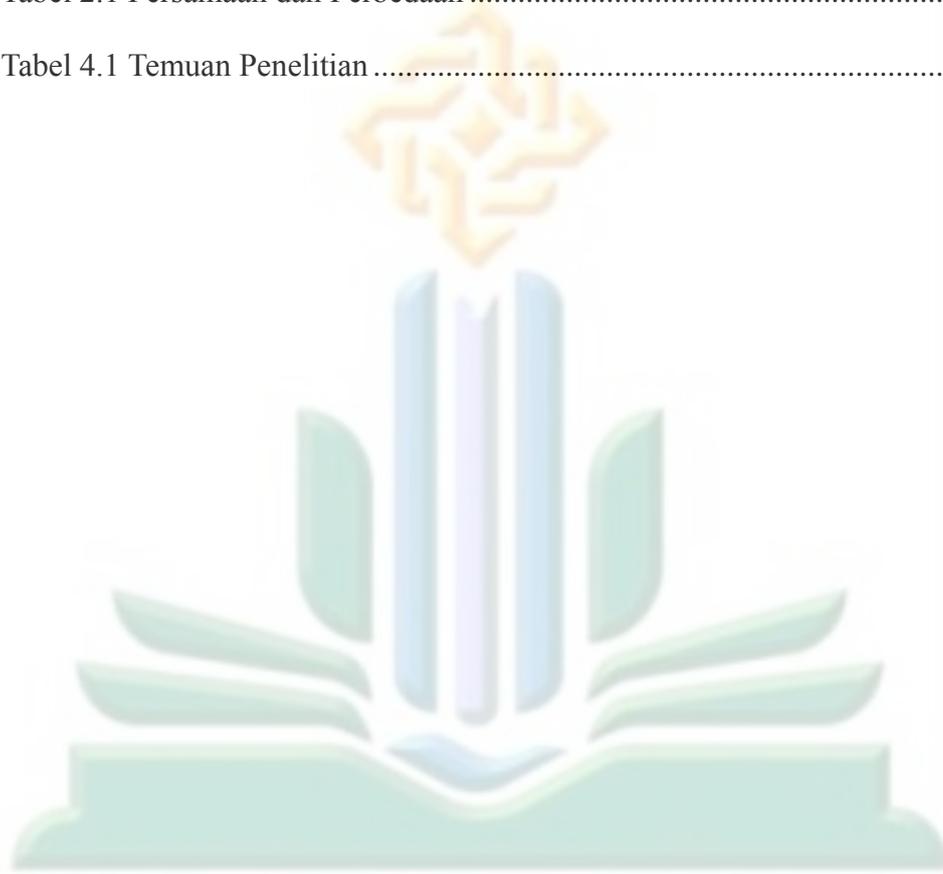
DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah..... | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| B. Kajian Teori..... | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 52 |

| | |
|---|------------|
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 52 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 53 |
| C. Subyek Penelitian..... | 54 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 55 |
| E. Analisis Data..... | 58 |
| F. Keabsahan Data..... | 59 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 61 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 62 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 62 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 64 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 99 |
| BAB V PENUTUP..... | 111 |
| A. Kesimpulan | 111 |
| B. Saran | 113 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 115 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan | 20 |
| Tabel 4.1 Temuan Penelitian | 96 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Pelaksanaan Rapat Kombel..... | 67 |
| Gambar 4.2 E- Kinerja Pegawai..... | 69 |
| Gambar 4.3 Rapat kepala sekolah dengan para waka | 70 |
| Gambar 4.4 Kepala sekolah bersama guru piket menyambut siswa di pagi hari | 76 |
| Gambar 4.5 Kepala Sekolah memberikan motivasi pada saat upacara..... | 77 |
| Gambar 4.6 Konsultasi guru P5 dengan waka kurikulum | 79 |
| Gambar 4.7 Rapat kepala sekolah dengan seluruh guru | 85 |
| Gambar 4.8 Monitoring Kepala Sekolah dengan Pengawas..... | 87 |
| Gambar 4.9 Pelaksanaan rapat KKG (Kelompok Kerja Guru)..... | 88 |
| Gambar 4.10 Kepala sekolah menyambut kedatangan guru dan siswa | 90 |
| Gambar 4.11 Kepala sekolah sedang menyapa siswanya | 92 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang unggul memiliki pemimpin hebat yang dapat mengawasi, mengontrol segala aktivitas yang ada dalam suatu lembaga. Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan mempengaruhi, mengawasi, mengontrol, memotivasi, hingga menginspirasi seluruh anggota yang ada dalam suatu organisasi.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya di sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah. Penampilan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan keterampilan, prilaku maupun fleksibilitas kepala sekolahnya. Agar fungsi kepemimpinannya berhasil memerdayakan segala sumber daya sekolah terutama dalam hal mengembangkan budaya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.¹

Salah satu inti kegiatan kepemimpinan adalah melakukan transformasi, kepala sekolah yang sanggup melakukan transformasi kepemimpinan berarti dapat mengubah kekuatan institusinya menjadi energi untuk meningkatkan

¹ Najia Mabruha, —*Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Dan Mengelola Budaya Islami Di Smp Diponegoro Depok Sleman*,| Jurnal: Library UIN Sunan Kalijaga, January 28, (2015), 28 <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15365>

mutu proses, hasil belajar dan budaya sekolah. Oleh sebab itu, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat diinterpretasikan menjadi gaya yang digunakan dalam mempengaruhi bawahannya (guru, tenaga administrasi dan peserta didik) untuk dapat sampai pada tujuan pendidikan yang diharapkan.²

Menurut Sudarwan Danim dan Suparno salah satu inti aktifitas kepemimpinan adalah melakukan transformasi (perubahan). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menuntut kemampuannya dalam berkomunikasi, terutama komunikasi persuasif. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi faktor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya. Sebaliknya, pemimpin yang tidak mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi penghambat transformasi kepemimpinannya. Selain itu, komunikasi dan motivasi berprestasi dari kepala sekolah juga turut mewarnai perilaku pelayanan pendidikan kepada peserta didik dan masyarakat melalui pola kepemimpinan yang diterapkannya.³

Pernyataan tersebut sesuai dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

² Sudarwan Danim, Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 48.

³ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 47– 48

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal (Āli ‘Imrān [3]:159).”⁴

Pada saat ini hadir sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru.

Menurut UU No.20 tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara

⁴ Mushaf Standar Indonesia, Departemen Agama (Ali Imran Ayat 159)

yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.⁵ Dapat disimpulkan kurikulum itu sendiri merupakan suatu program rencana pembelajaran atau program pendidikan yang dikelola untuk pembelajaran siswa. Didalamnya berisi tentang tujuan, isi, hingga bahan ajar yang digunakan pada saat pembelajaran. Kurikulum dapat dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Semua sekolah di Kabupaten Jember diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam mengikuti seleksi dari BBGP (Balai Besar Guru Penggerak) dalam memilih sekolah penggerak. SD Al Baitul Amien 02 Jember merupakan salah satu sekolah terpilih dari beberapa sekolah di Kabupaten Jember yang ditunjuk BPGB (Balai Besar Guru Penggerak) melalui beberapa penyeleksian untuk menjadi sekolah penggerak pada tahun 2022/2023. Sekolah penggerak yakni sekolah yang dapat menjadi percontohan oleh sekolah sekitar sekolah penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah yang sebelumnya. Program sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 langkah lebih maju. Program sekolah penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Salah satu

⁵ Rahayu Restu, Rita Rosita, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di Sekolah Penggerak", Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4 (2022), 6314

program dari sekolah penggerak yakni adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁶

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah yakni seorang pemimpin yang memiliki visi yang kuat, berkharisma, memiliki percaya diri yang tinggi, menginspirasi, dan bertindak sebagai agen perubahan. Sedangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu paradigma baru dari kurikulum merdeka. Projek ini yang mulai diterapkan di beberapa sekolah, salah satunya SD Al Baitul Amien 02 Jember.

Dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seyogianya seorang kepala sekolah menggunakan tipe kepemimpinan yang dapat mengubah sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya, menambahkan, mengurangi, ataupun merubah sistem yang sudah ada sebelumnya. Lalu dapat mempengaruhi bawahannya dengan jiwa kharismatikanya, dapat memberikan motivasi anggotanya, memberikan ruang anggotanya untuk berpendapat, bereksplorasi, hingga memperhatikan anggotanya dengan baik.

Seiring dengan diterapkannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) inilah Kepala Sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember menerapkan Kepemimpinan Transformasional dalam memimpin anggotanya, hal ini sudah berjalan dengan adanya transformasi SD Al Baitul Amien 02 Jember menjadi sekolah penggerak, dengan adanya perubahan tersebut kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember yang mampu mempengaruhi

⁶ Observasi peneliti di SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 04 Maret 2023

bawahannya, memberikan motivasi bawahannya, mengasah kreatifitas bawahannya, hingga memperhatikan bawahannya dengan baik.⁷

Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul sebagai berikut “**Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember**”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember?
2. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memberikan motivasi bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember?
3. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengasah kreatifitas para bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember?
4. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memperhatikan bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember?

⁷ Observasi peneliti di SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 04 Maret 2023.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

1. Mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember.
2. Mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memberikan motivasi bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember.
3. Mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala dalam mengasah kreatifitas para bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember.
4. Mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memperhatikan bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.⁹

1. Manfaat Teoritis

⁸ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 2021, 45

⁹ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 2021, 46

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan/referensi, pengetahuan, pendidikan, khususnya dalam bidang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

2. Manfaat Praktis

Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember.

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02

Jember dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah SD Baitul Amin Jember dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian atau referensi penelitian di dunia pendidikan khususnya dalam pembahasan kepemimpinan transformasional kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

1. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang bertujuan mengatur, mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Transformasional ialah suatu kegiatan yang dimana seorang pemimpin mampu mengubah sesuatu dalam suatu organisasi atau instansi, entah itu dalam segi fungsi, tugas, ataupun kinerja dalam suatu organisasi atau instansi sebagai bentuk terobosan baru.

Dapat disimpulkan kepemimpinan transformasional merupakan salah satu tipe kepemimpinan yang bertujuan untuk mengatur, mempengaruhi, hingga mengubah fungsi, tugas, ataupun kinerja individu

¹⁰ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 2021, 46

atau kelompok sebagai bentuk terobosan baru untuk mencapai tujuan instansi atau organisasi.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin, mengatur suatu lembaga pendidikan. Seorang kepala sekolah memiliki peran penting dalam terselenggaranya proses belajar mengajar, mengurus hingga mengelola kurikulum yang sedang digunakan. Kepala sekolah juga bertugas untuk mengawasi dan mengendalikan seluruh kegiatan yang ada di suatu sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah yakni salah satu tipe kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi hingga mengubah sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Jadi, kepemimpinan transformasional kepala sekolah yakni tipe kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah untuk membuat suatu perubahan dalam sekolah agar mencapai tujuan yang diharapkan. Tidak hanya membuat suatu perubahan, dengan adanya perubahan sistem/kurikulum dalam suatu sekolah, dibutuhkan kepala sekolah yang menggunakan gaya kepemimpinan transformasional.

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu program dari kurikulum merdeka belajar. Program ini termasuk pada

program pengembangan nilai karakter baik di sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya. Pada proyek ini para pendidik dapat menanamkan karakter pada kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Al Baitul Amien 02 Jember” merupakan salah satu tipe kepemimpinan yang dimana seorang pemimpin memiliki kemampuan mengubah suatu keadaan atau melakukan proses transformasi. Dengan adanya transformasi kurikulum, kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember menerapkan tipe kepemimpinan transformasional. Judul tersebut diambil dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember dalam diterapkannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis. Maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut.

Pada bagian awal skripsi ini berisi sampul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman

pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab skripsi ini yang memuat pokok-pokok permasalahan yaitu dalam Bab 1 sampai V.

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember.

BAB III METODE PENELITIAN, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pertama, dalam penelitian skripsi oleh Nur Alia Alhaq, pada tahun 2023, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung”, hasil penelitian ini kepemimpinan transformasional dalam membangkitkan inspirasi kepala sekolah selalu menuangkan ide –ide baru dan pengalaman yang telah dimiliki oleh kepala sekolah, staf guru dan tenaga kerja ikut berperan aktif untuk mencapai tujuan sekolah yang diinginkan.¹¹

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi ini ialah menggunakan variabel yang sama Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan skripsi ini ialah penelitian ini berfokus pada meningkatkan budaya Islami, sedangkan skripsi ini berfokus pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Perbedaan juga ada pada tempat penelitian, pada penelitian ini di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung, sedangkan peneliti mengambil di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 02 Jember.

Kedua, jurnal penelitian oleh Khalifatus Sa’adah, Ainol, dan Ismatul Izzah, pada tahun 2023, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah

¹¹ Nur Alia Alhaq, “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung*”(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung,2023)
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23170>

Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Probolinggo”, hasil penelitian ini a) kepemimpinan transformasional kepala madrasah sangat optimal dalam membangun semangat kerja dan memberi motivasi yang tinggi untuk para sumber daya di madrasah sehingga muncul kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif, b) penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Probolinggo sudah berkembang efektif, terstruktur, dan optimal.¹²

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi ini ialah menggunakan variabel yang sama Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah penelitian ini berfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan skripsi ini berfokus pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Perbedaan juga ada pada tempat penelitian, pada penelitian ini di MAN 2 Probolinggo, sedangkan peneliti mengambil penelitian di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 02 Jember.

Ketiga, jurnal penelitian oleh Alwi AF. dan Mulyawan Safwandy Nugraha, pada tahun 2023, “Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Konflik (Studi Kasus MTs Al-Istiqomah Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi)”, hasil penelitian ini ialah Kepemimpinan transformasional bisa sangat berperan aktif dalam menanggapi konflik-konflik yang terdapat dilembaga pendidikan. Memposisikan diri sebagai orang ketiga,

¹² Khalifatus Sa’adah, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Probolinggo | Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,” diakses 15 Januari 2024, <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/553>.

mediator dan fasilitator dengan mengedepankan mediasi, musyawah, islah dan sebagainya dengan tidak berpihak serta tidak merugikan kedua belah pihak.¹³

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi ini ialah menggunakan variabel yang sama Kepemimpinan Transformasional. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah penelitian ini berfokus pada manajemen konflik, sedangkan skripsi ini berfokus pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Perbedaan juga ada pada tempat penelitian, pada penelitian ini di MTss Al-Istiqomah Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi, sedangkan peneliti mengambil tempat penelitian di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 02 Jember.

Keempat, jurnal penelitian oleh Katman dan Tora Akadira, pada tahun 2023, “Implementasi Kepemimpinan Transformatif Dan Perbaikan Mutu Pendidikan Pada Program Sekolah Penggerak Di Indonesia”, hasil penelitian ini Kepemimpinan transformatif juga mendorong berkembangnya gaya kepemimpinan instruksional. Sebagai pemimpin, kepala sekolah mengarahkan para pendidik menjalankan tahapan perubahan dengan sungguh-sungguh. Hasil karya nyata menjadi bukti kesungguhan guru dalam melakukan transformasi.¹⁴

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi ini ialah menggunakan variabel yang sama yakni kepemimpinan transformatif. Lalu perbedaannya

¹³ M. Alwi AF dan Mulyawan Safwandy Nugraha, “Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Konflik (Studi Kasus MTss Al-Istiqomah Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi),” *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis* 2, no. 2 (2023): 31–48.

¹⁴ Katman Katman dan Tora Akadira, “Implementasi Kepemimpinan Transformatif Dan Perbaikan Mutu Pendidikan Pada Program Sekolah Penggerak Di Indonesia,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 1 (5 Januari 2023): 378–87, <https://doi.org/10.37385/msej.v4i1.1300>.

penelitian diatas juga membahas perbaikan mutu, sedangkan penelitian ini tidak membahas tentang perbaikan mutu. Perbedaan juga dapat dilihat dari lokasi penelitian, penelitian diatas membahas secara umum yakni di Indonesia, sedangkan skripsi ini berlokasi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember.

Kelima, jurnal oleh Sutrisno, Humala Sitinjak, dkk, pada tahun 2023, “Telaah Dampak Positif Gaya Kepemimpinan Transformasional Bagi Peningkatan Produktivitas Individu dan Organisasi”, hasil penelitian ini pemimpin organisasi harus menggunakan gaya kepemimpinan yang spesifik untuk mendorong karyawan menjaga komitmen dan menciptakan ikatan emosional sehingga visi dan tujuan organisasi dapat tercapai dan data bertahan serta berkembang bahkan ketika krisis melanda. Situasi ini dapat diatasi dengan gaya kepemimpinan transformasional.¹⁵

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi ini ialah menggunakan variabel yang sama yakni kepemimpinan transformasional. Lalu perbedaannya penelitian diatas berfokus pada peningkatan produktivitas individu dan organisasi, sedangkan skripsi ini berfokus pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Keenam, jurnal oleh Endang Sri Maruti, Ibadullah Malawi, dkk, pada tahun 2023, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar”, hasil penelitian ini Program P5 dalam kaitannya dengan kearifan lokal mengacu pada budaya lokal setempat. P5 ini dapat

¹⁵ Sutrisno Sutrisno dkk., “TELAAH DAMPAK POSITIF GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL BAGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS INDIVIDU DAN ORGANISASI,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2 Februari 2023): 726–31, <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12483>.

meningkatkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada Pancasila.¹⁶

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi ini ialah sama-sama membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Lalu perbedaannya penelitian ini tidak membahas tentang kepemimpinan transformasional, sedangkan skripsi ini membahas tentang kepemimpinan transformasional.

Ketujuh, jurnal oleh Tri Sulistiyaningrum dan Moh Fathurrahman, pada tahun 2023, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang”, hasil dari penelitian ini dalam pelaksanaan kegiatan P5 merupakan salah satu kegiatan proyek kurikulum merdeka. Kegiatan yang dilaksanakan di SD Nasima bertema Kearifan Lokal “Melestarikan Budaya Wayang Orang”.¹⁷

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi ini ialah sama-sama membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Lalu perbedaannya penelitian ini tidak membahas tentang kepemimpinan transformasional, sedangkan skripsi ini membahas tentang kepemimpinan

¹⁶ Endang Sri Maruti dkk., “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Abdimas Mandalika* 2, no. 2 (t.t.): 85.

¹⁷ Tri Sulistiyaningrum dan Moh Fathurrahman, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang,” *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 2 (22 Mei 2023): 121–28, <https://doi.org/10.15294/jpk.v9i2.42318>.

transformasional. Perbedaan juga dapat dilihat dari lokasi penelitian, penelitian diatas berlokasi di SD Nasima Kota Semarang, sedangkan skripsi ini berlokasi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember.

Kedelapan, jurnal oleh Melisa Vania Suzetasari, dkk, pada tahun 2023, “Manajemen Pendidikan Program P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, hasil dari penelitian ini dalam menerapkan kurikulum yang memihak tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seperti pada tahap perencanaan strategi sebagai sekolah dasar, anda harus merencanakan dengan membuat jadwal pendidikan untuk semua guru tentang struktur penting dalam kurikulum yang tidak memihak.¹⁸

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi ini ialah sama-sama membahas tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Lalu perbedaannya penelitian ini membahas tentang manajemen pendidikan, sedangkan skripsi ini membahas tentang kepemimpinan transformasional.

Kesembilan, jurnal oleh Muhammad Abdul Lathif dan Nadi Suprpto, pada tahun 2023, “Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan P5 meliputi pembentukan tim kerja, pemilihan tema yang sesuai, dan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru.

¹⁸ Melisa Vania Suzetasari, Dian Hidayati, dan Retno Himma Zakiyah, “Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (22 Oktober 2023): 2968–76, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106>.

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi ini ialah sama-sama membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Lalu perbedaannya penelitian ini menganalisis persiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan P5, sedangkan skripsi ini membahas tentang kepemimpinan transformasional.

Kesepuluh, jurnal oleh Riska Dwi Rahma Putri, dkk, pada tahun 2023, “Analisis Kepemimpinan Manajerial Guru Kelas dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 34/I Teratai”, hasil dari penelitian ini dalam pelaksanaan P5 guru kelas IV di SDN 34/I teratai mampu melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan proyek yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik. Mulai dari pembuatan pupuk dari sampah organik di semester 1 dan berlanjut dengan menanam tanaman seperti kangkung di semester 2 dan dua proyek tersebut telah berjalan dengan lancar.¹⁹

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi ini ialah sama-sama membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Lalu perbedaannya penelitian ini membahas tentang kepemimpinan manajerial guru dalam pelaksanaan P5, sedangkan skripsi ini membahas tentang kepemimpinan transformasional dalam penerapan P5.

¹⁹Riska Dwi Rahma Putri, “Analisis Kepemimpinan Manajerial Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Kelas IV SDN 34/I Teratai | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,” 4 Oktober 2023, <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2968.s>

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

| No. | Nama, tahun | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----|------------------------------|---|--|---|---|
| 1. | Nur Alia Alhaq, skripsi 2023 | Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung | Kepemimpinan transformasional dalam membangkitkan inspirasi kepala sekolah selalu menuangkan ide-ide baru dan pengalaman yang telah dimiliki oleh kepala sekolah, staf guru dan tenaga kerja ikut berperan aktif untuk mencapai tujuan sekolah yang diinginkan | Menggunakan variabel yang sama Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah | Penelitian ini berfokus pada meningkatkan budaya Islami, sedangkan skripsi ini berfokus pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Lokasi penelitian pada penelitian ini di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung, sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 02 Jember. |
| 2. | Khalifatus Sa'adah, | Kepemimpinan | a) Kepemimpinan | Menggunakan variabel | Penelitian ini berfokus |

| | | | | | |
|----|---|---|---|--|---|
| | Ainol, dan Ismatul Izzah, jurnal 2023 | Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Probolinggo | transformasional kepala madrasah sangat optimal dalam membangun semangat kerja dan memberi motivasi yang tinggi untuk para sumber daya di madrasah sehingga muncul kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif b) Penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Probolinggo sudah berkembang efektif, terstruktur, dan optimal. | yang sama Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah | pada Implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan skripsi ini berfokus pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Lokasi penelitian pada penelitian ini di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung, sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 02 Jember. |
| 3. | Alwi AF. dan Mulyawan Safwandy Nugraha, jurnal 2023 | Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Konflik (Studi Kasus MTs Al-Istiqomah | Kepemimpinan transformasional bisa sangat berperan aktif dalam menanggapi konflik-konflik yang terdapat dilembaga pendidikan. | Menggunakan variabel yang sama Kepemimpinan Transformasional | Penelitian ini berfokus pada manajemen konflik, sedangkan skripsi ini berfokus pada |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|---|---|
| | | Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi) | Memposisikan diri sebagai orang ketiga, mediator dan fasilitator dengan mengedepankan mediasi, musyawah, islah dan sebagainya dengan tidak berpihak serta tidak merugikan kedua belah pihak | | penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Lokasi penelitian ini di MTss Al-Istiqomah Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi, sedangkan peneliti mengambil tempat penelitian di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 02 Jember. |
| 4. | Katman dan Tora Akadira, jurnal 2023 | Implementasi Kepemimpinan Transformatif Dan Perbaikan Mutu Pendidikan Pada Program Sekolah Penggerak Di Indonesia | Kepemimpinan transformatif juga mendorong berkembangnya gaya kepemimpinan instruksional. Sebagai pemimpin, kepala sekolah mengarahkan para pendidik menjalankan tahapan perubahan dengan sungguh-sungguh. Hasil karya nyata menjadi bukti | Menggunakan variabel yang sama yakni kepemimpinan transformatif | Penelitian diatas juga membahas perbaikan mutu, sedangkan penelitian ini tidak membahas tentang perbaikan mutu. Penelitian diatas membahas secara umum yakni di Indonesia, sedangkan skripsi ini |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | | | kesungguhan guru dalam melakukan transformasi. | | berlokasi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember. |
| 5. | Sutrisno, Humala Sitinjak, dkk, jurnal 2023 | Telaah Dampak Positif Gaya Kepemimpinan Transformatif Bagi Peningkatan Produktivitas Individu dan Organisasi | Pemimpin organisasi harus menggunakan gaya kepemimpinan yang spesifik untuk mendorong karyawan menjaga komitmen dan menciptakan ikatan emosional sehingga visi dan tujuan organisasi dapat tercapai dan data bertahan serta berkembang bahkan ketika krisis melanda. Situasi ini dapat diatasi dengan gaya kepemimpinan transformasional | Menggunakan variabel yang sama yakni kepemimpinan transformasional. | Penelitian diatas berfokus pada peningkatan produktivitas individu dan organisasi, sedangkan skripsi ini berfokus pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). |
| 6. | Endang Sri Maruti, Ibadullah Malawi, dkk, jurnal 2023 | Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar | Program P5 dalam kaitannya dengan kearifan lokal mengacu pada budaya lokal setempat. P5 ini dapat meningkatkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan | Sama-sama membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). | Penelitian ini tidak membahas tentang kepemimpinan transformasional, sedangkan skripsi ini membahas tentang |

| | | | | | |
|----|--|--|---|---|---|
| | | | <p>profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada Pancasila.</p> | | <p>kepemimpinan transformasional.</p> |
| 7. | <p>Tri Sulistyaningrum dan Moh Fathurrahman, jurnal 2023</p> | <p>Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang</p> | <p>Dalam pelaksanaan kegiatan P5 merupakan salah satu kegiatan proyek kurikulum merdeka. Kegiatan yang dilaksanakan di SD Nasima bertema Kearifan Lokal "Melestarikan Budaya Wayang Orang".</p> | <p>Sama-sama membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).</p> | <p>Penelitian ini tidak membahas tentang kepemimpinan transformasional, sedangkan skripsi ini membahas tentang kepemimpinan transformasional. Lokasi penelitian, penelitian</p> |

| | | | | | |
|----|---|--|---|--|---|
| | | | | | diatas berlokasi di SD Nasima Kota Semarang, sedangkan skripsi ini berlokasi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember. |
| 8. | Melisa Vania Suzetasari, dkk, jurnal 2023 | Manajemen Pendidikan Program P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar | Dalam menerapkan kurikulum yang memihak tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seperti pada tahap perencanaan strategi sebagai sekolah dasar, anda harus merencanakan dengan membuat jadwal pendidikan untuk semua guru tentang struktur penting dalam kurikulum yang tidak memihak. | Sama-sama membahas tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) | Penelitian ini membahas tentang manajemen pendidikan, sedangkan skripsi ini membahas tentang kepemimpinan transformasional. |
| 9. | Muhammad Abdul Lathif dan Nadi Suprpto, jurnal 2023 | Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar | Penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan P5 meliputi pembentukan tim kerja, | Sama-sama membahas tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). | Penelitian ini menganalisis persiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan P5, sedangkan skripsi ini |

| | | | | | |
|----|---|---|--|---|---|
| | | Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka | pemilihan tema yang sesuai, dan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru. | | membahas tentang kepemimpinan transformasional. |
| 10 | Riska Dwi Rahma Putri, dkk, jurnal 2023 | Analisis Kepemimpinan Manajerial Guru Kelas dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 34/I Teratai | Dalam pelaksanaan P5 guru kelas IV di SDN 34/I teratai mampu melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan proyek yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik. Mulai dari pembuatan pupuk dari sampah organik di semester 1 dan berlanjut dengan menanam tanaman seperti kangkung di semester 2 dan dua proyek tersebut telah berjalan dengan lancar. | Sama-sama membahas tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) | Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan manajerial guru dalam pelaksanaan P5, sedangkan skripsi ini membahas tentang kepemimpinan transformasional dalam penerapan P5. |

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Transformasional

a. Pengertian Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin yang diberi imbuhan ke-an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemimpin ialah orang yang memimpin, menuntun, memberi petunjuk, melatih, membimbing, dan lain sebagainya. Sedangkan kepemimpinan yakni cara seseorang untuk memimpin.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia transformasional berarti perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain, dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya. Pemimpin transformasional merupakan kepemimpinan yang dapat berorientasi pada perubahan secara efektif dan dapat membangun kinerja guru dan memperdayakan stakeholder dalam organisasi lembaga pendidikan.²⁰

Jadi, kepemimpinan transformasional ialah suatu cara atau gaya yang digunakan seorang pemimpin, dimana seorang pemimpin mampu mengubah bawahannya untuk berkembang, dengan cara menambah, mengurangi atau menata kembali sistem yang ada untuk kepentingan organisasi atau lembaga.

Menurut Hakim mengungkapkan bahwa para pemimpin yang transformasional lebih mementingkan reaktualisasi para pengikut dan

²⁰ "Queue | KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013," adoc.pub, diakses 16 Januari 2024, <https://adoc.pub/queue/kepemimpinan-transformasional-kepala-madrasah-dalam-implemen.html>.

organisasinya secara menyeluruh ketimbang memberikan instruksi-instruksi yang bersifat Top Down, artinya suatu Pendekatan dari atas ke bawah, yang menggunakan pengambilan keputusan oleh pemerintah dan kemudian akan dikomunikasikan kepada rakyat. Selain itu pemimpin yang transformasional lebih memosisikan dirinya sebagai mentor yang bersedia menampung aspirasi para bawahannya.²¹

Jadi, kepemimpinan transformasional secara konsep dan teori lebih dipahami sebagai gaya kepemimpinan yang melibatkan pengikut, memberikan inspirasi bagi para pengikutnya, serta berkomitmen untuk mewujudkan visi bersama dan tujuan bagi suatu organisasi, serta menantang para pengikutnya untuk menjadi pemecah masalah yang inovatif, dan mengembangkan kapasitas kepemimpinan melalui pelatihan, pendampingan, dengan berbagai tantangan dan dukungan.

Sedangkan menurut Suarga kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahannya dengan cara tertentu. Yaitu dengan cara melakukan penerapan dalam kepemimpinan transformasional maka bawahan akan merasa dipercayai, dihargai, dan loyal serta respek terhadap pemimpinnya.²²

Dapat disimpulkan kepemimpinan transformasional itu merupakan seorang pemimpin yang memiliki kekuatan untuk

²¹ Basirun dan Turimah, "Konsep Kepemimpinan Transformasional," *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11 Maret 2022, 34–41, <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.28>.

²² Suarga, Suarga. 2017. "Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(1):23–33.

mempengaruhi anggotanya dengan cara tertentu. Seorang pemimpin pastinya memiliki cara yang berbeda untuk mempengaruhi bawahannya. Seorang pemimpin harus dapat membuat anggotanya merasa dipercayai dan dihargai. Dengan begitu, anggota atau bawahan tersebut dapat menghargai pemimpinnya.

b. Teori Kepemimpinan Transformasional

Bass berpendapat bahwa pemimpin ialah orang yang mampu mengubah keadaan dalam suatu kelompok. Disebutkan di dalam bukunya Bass and Stogdill's Handbook of Leadership, Bass mendefinisikan kepemimpinan sebagai “*an interaction between two or more members of a group that often involves a structuring or restructuring of the situation and the perceptions and expectations of the members*”.²³ Pemimpin adalah agen perubahan, yaitu seseorang yang bertindak mempengaruhi orang lain lebih dari tindakan orang lain mempengaruhi dirinya. Kepemimpinan terjadi ketika satu anggota kelompok mengubah motivasi atau kompetensi orang lain dalam kelompoknya tersebut.

Jadi, pemimpin yakni seseorang yang mendahului dan berpengaruh pada proses perubahan. Dengan mencontohkan terlebih dahulu kepada bawahan, maka hal tersebut dapat memotivasi orang dalam kelompok untuk melakukan suatu perubahan.

²³ Bernard M. Bass, Bass & Stodgill's *Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications*, 3rd ed. (New York: The Free Press, 1990)..

c. Fungsi Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional, menurut James MacGregor Burns dan Bernard M. Bass, memiliki berbagai fungsi yang mencakup:²⁴

1) Menginspirasi dan Memotivasi

Pemimpin transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi bawahan dengan visi dan aspirasi yang kuat. Mereka memandu anggota tim menuju tujuan yang lebih besar daripada diri mereka sendiri.

Jadi, agar tujuan dalam suatu kelompok tercapai sesuai keinginan, diperlukan seorang pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi bawahan dengan kuat.

2) Pengembangan Diri

Pemimpin transformasional berperan dalam mengembangkan potensi individu di dalam tim. Mereka memberikan pelatihan, bimbingan, dan dukungan untuk membantu anggota tim tumbuh dan berkembang secara profesional dan pribadi.

Jadi, agar terjadi perubahan yang lebih baik dalam suatu kelompok dibutuhkan adanya pengembangan diri secara profesional maupun pribadi, hal tersebut haruslah diketahui seorang pemimpin yang transformasional.

²⁴ Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership (2nd ed.)*. Psychology Press.

3) Peningkatan Kinerja

Kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kinerja tim secara signifikan. Melalui dorongan, pemimpin ini mendorong bawahan untuk mencapai standar kinerja yang lebih tinggi.

Dapat disimpulkan menjadi pemimpin yang transformasional harusnya mampu menggerakkan kelompoknya agar standar kinerja dapat tercapai secara efektif, dengan begitu secara perlahan akan terjadi peningkatan kinerja.

4) Promosi Kreativitas dan Inovasi

Pemimpin transformasional merangsang kreativitas dan inovasi di dalam tim. Mereka mendorong anggota tim untuk berpikir kreatif, mencari solusi baru, dan berani mengambil risiko.

Dapat disimpulkan seorang pemimpin harus terus berinovasi dan mampu mengasah kreatifitas bawahan untuk berani menyampaikan pendapatnya, dan mampu mengambil resiko.

5) Pengaruh Etis

Kepemimpinan transformasional seringkali dihubungkan dengan tingkat etika yang tinggi. Mereka menginspirasi bawahan untuk mengikuti prinsip-prinsip etis dalam pekerjaan mereka.

Jadi, sebagai seorang pemimpin layaknya mampu mencontohkan perilaku dan etika yang baik, agar bawahan dapat mengikuti perilaku dan etika baik yang dilakukan oleh pemimpin.

6) Perubahan Organisasi

Pemimpin transformasional mampu mempengaruhi perubahan positif dalam budaya dan praktik organisasi. Mereka mendorong perubahan yang berkelanjutan dan menciptakan lingkungan kerja yang dinamis.

Dapat disimpulkan pemimpin harus dapat membawa perubahan yang baik pada suatu organisasi, baik dari segi budaya maupun praktik dalam organisasi.

7) Dukungan Emosional

Pemimpin transformasional memberikan dukungan emosional kepada anggota tim. Mereka mendengarkan, memahami perasaan bawahan, dan menciptakan hubungan yang kuat berdasarkan saling percaya.

Jadi, seorang pemimpin hendaknya mampu mendengarkan keluhan kesah bawahan, memberi dukungan, dan mampu mempererat hubungan pemimpin dengan bawahan dan kepada sesama bawahan.

d. Ruang Lingkup Kepemimpinan Transformasional

Menurut Bass dan Riggio kepemimpinan transformasional dalam teorinya dapat dilihat empat komponen inti selalu melekat, yaitu:

1) Pengaruh idealis

Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara mempengaruhi pengikut mereka sehingga pengikut dapat mengagumi, menghormati, sehingga dapat dipercaya. Ada dua aspek yang dilihat

untuk pengaruh ideal ini, yaitu: perilaku pemimpin dan unsur-unsur yang dikaitkan dengan pemimpin. Selain itu, pemimpin yang memiliki banyak pengaruh ideal adalah bersedia untuk mengambil risiko dan konsisten dan tidak sewenang-wenang. Mereka dapat diandalkan untuk melakukan hal yang benar, menunjukkan standar perilaku etika dan moral.²⁵

Indikator dalam mempengaruhi bawahan yakni seorang pemimpin hendaknya menunjukkan perilaku etis, integritas, dan moral yang tinggi. Seorang pemimpin mampu menjalani nilai-nilai yang mereka tetapkan dan dapat berperilaku konsisten dengan standar etika yang tinggi.

2) Motivasi yang memberi Inspirasi

Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara yang memberikan motivasi dan menginspirasi orang-orang di sekitar mereka dengan memberikan arti dan tantangan untuk bekerja. Semangat tim terangsang, antusiasme dan optimisme akan ditampilkan. Sehingga, pemimpin mendapatkan pengikut yang aktif terlibat dengan pola komunikasi yang intens serta menunjukkan komitmen terhadap tujuan dan visi bersama.²⁶

Indikator dalam memberi memotivasi ke bawahan yakni seorang pemimpin mampu mengomunikasikan visi yang kuat,

²⁵ Isnaini Muallidin, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Kajian Teoritik dan Empiris* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), hal. 8

²⁶ Isnaini Muallidin, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Kajian Teoritik dan Empiris* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), hal. 8

memotivasi bawahannya, dan menciptakan semangat yang positif dalam organisasi. Pemimpin juga harus mampu memberikan dukungan emosional dan menggerakkan orang untuk mencapai tujuan bersama.

3) Stimulasi Intelektual

Pemimpin transformasional mendorong upaya pengikut mereka untuk menjadi inovatif dan kreatif dengan mempertanyakan asumsi, reframing masalah, dan mendekati situasi lama dengan cara baru. Kreativitas didorong. Tidak ada kritik publik terhadap kesalahan individu anggotanya. Ide-ide baru dan solusi masalah secara kreatif dikumpulkan dari pengikut, termasuk dalam proses mengatasi masalah dan menemukan solusi. Pengikut didorong untuk mencoba pendekatan baru, dan ide-ide mereka tidak dikritik karena mereka berbeda dari ide-ide para pemimpin.²⁷

Indikator dalam mengasah kreatifitas bawahannya yakni pemimpin mampu akan mendorong ide-ide inovatif, dan pengembangan pemikiran yang kritis. Pemimpin juga harus dapat membuka ruang berbagai pendekatan dan solusi.

4) Pertimbangan Individual

Pemimpin transformasional memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan masing-masing pengikut individu untuk pencapaian dan pertumbuhan dengan bertindak sebagai pelatih atau

²⁷Isnaini Muallidin, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Kajian Teoritik dan Empiris* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), hal. 8

mentor. Pengikut dan rekan yang potensial dikembangkan pada tingkat yang lebih tinggi. Perilaku pemimpin menunjukkan penerimaan terhadap perbedaan individu (misalnya, beberapa karyawan menerima lebih banyak dorongan, otonomi lebih banyak, standar yang jelas). Komunikasi dua arah didorong serta Interaksi dengan pengikut dipersonalisasi (misalnya, pemimpin ingat percakapan sebelumnya, adalah menyadari masalah individu, dan melihat individu sebagai manusia seutuhnya bukan hanya sebagai seorang karyawan). Pemimpin lebih banyak mendengar para pengikutnya. Pelimpahan tugas sebagai sarana untuk mengembangkan tugas yang didelegasikan dengan memantau apakah para pengikut perlu arahan atau dukungan dan untuk menilai kemajuan.²⁸

Indikator memperhatikan bawahannya yakni pemimpin berkenan mendengarkan bawahannya dengan penuh perhatian, memberikan dukungan individu, dan berusaha memahami kebutuhan serta aspirasi masing-masing individu.

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kunci yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga tempat

²⁸ Isnaini Muallidin, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Kajian Teoritik dan Empiris* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), hal. 8

menerima dan memberi pelajaran. Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁹

Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan peran sebagai Kepala Sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, Kepala Sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.³⁰

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial,

²⁹ Wahjosumidjo, *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya,”* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm, 83.

³⁰ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm, 7.

kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima kompetensi tersebut harus melekat dalam pribadi kepala sekolah, agar ia bisa menjado pemimpin yang efektif.³¹

Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah juga merupakan manajer, yang dituntut memiliki kemampuan manajerial terkait dengan terwujudnya sekolah efektif. Karena itu, kedudukan kepala sekolah tidak bisa dipegang oleh sembarang orang. Kepala sekolah harus memenuhi kompetensi minimal seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan dimana kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah. Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Sehingga dapat dipahami bahwa kepala sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan sebagai pendidik.

b. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah adalah mengatur pembelajaran dan seluruh kegiatan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di bidang pendidikan seyogyanya mengetahui dan memahami serta

³¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, dalam buku Manajmen dan Kependidikan Kepala Sekolah, oleh E. Mulyasa, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.318.

mengaplikasikan fungsi dan tugasnya dengan baik. Secara operasional tugas pokok kepala sekolah yakni mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara terpadu, untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus dapat memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan tararah. Jika seorang kepala sekolah mengetahui secara jelas tugas pokok dan fungsinya, maka ia dapat mengembangkan konsep pelaksanaan tugas tersebut dengan baik. Berikut ini beberapa peran kepala sekolah yang harus diterapkan, antara lain:

1) Kepala sekolah sebagai edukator

Kepala Sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala Sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya 4 macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.³²

Maksud dari kepala sekolah sebagai edukator yakni seorang kepala sekolah memiliki tugas pokok yakni melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan fungsinya

³² Sondang P. Siagian, *“Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi”* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 22

adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat dan dorongan kepada seluruh warga sekolah, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, inovatif, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah. Sebagai pendidik, kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan yakni merencanakan, mempersiapkan, dan menyusun perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan yakni melaksanakan dan menerapkan strategi pembelajaran yang telah direncanakan dan dipersiapkan.

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala Sekolah di samping sebagai pendidik, juga harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengembangkan sistem, responsif terhadap perubahan dengan memberdayakan semua potensi yang dimiliki sekolah. Karena itu, Kepala Sekolah harus mempunyai kemampuan manajemen layaknya seorang manajer dalam suatu organisasi. Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari *management* yang berarti melatih kuda atau secara harfiah diartikan sebagai *to handle* yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan. manajemen merupakan kata benda

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan.³³

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran penting untuk menentukan pengelolaan manajemen sekolah. seorang kepala sekolah harus memahami dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan optimal, karena hal tersebut sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan sekolah tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala Sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, Kepala Sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasaran, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas

³³ Ulbert Silahahi, “*Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm, 135.

sekolah. Untuk itu Kepala Sekolah harus bisa menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas tugas operasional.³⁴

Kepala sekolah sebagai administrator maksudnya yakni seorang kepala sekolah berperan penting dalam aktifitas pengelolaan administrasi yang ada di sekolah, baik itu bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh kegiatan dan program sekolah. Secara spesifik, seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar proses administrasi sekolah dapat terlaksana dengan tertib dan tepat waktu, untuk menunjang produktifitas sekolah.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “*super*” dan “*visi*” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai yang dinilai dari pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Terdapat beberapa istilah yang hamper sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaan istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah tersebut diantaranya adalah pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan

³⁴ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

pengamatan agar pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan.³⁵

Kepala sekolah sebagai supervisor maksudnya seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan supervisi untuk memantau kinerja tenaga pendidik dan kependidikan agar proses pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Kepala sekolah juga harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan pengontrolan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat terarah pada tujuan yang diinginkan.

5) Kepala sekolah sebagai leader

Menurut John Gage Allee, "Leader is a guide; a conductor; a commander."³⁶ (Pemimpin itu adalah penunjuk pemandu, penuntun dan komandan). Kepala sekolah sebagai leader merupakan seorang kepala sekolah yang memiliki fungsi sebagai pemimpin untuk dapat menggerakkan seluruh potensi yang ada di sekolah, khususnya tenaga pendidik dan kependidikan, agar tujuan sekolah dapat tercapai. Seorang kepala sekolah seharusnya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas agar dapat mengendalikan, mempengaruhi, dan mendorong bawahannya dalam menjalankan

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm, 239.

³⁶ John Gage Allee, *Webster's New Standar Dictionary* (New York: Mc Loughlin Brothers Inc., 1969), hlm. 214.

tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab. Kepala sekolah sepatutnya memiliki sifat keteladanan, mampu menumbuhkan kreatifitas, memotivasi, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap sekolah.

3. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

a. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.³⁷

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti

³⁷ PAUD Jateng, “Buku Panduan P5: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” PAUD JATENG, 27 Agustus 2022, <https://www.paud.id/buku-panduan-p5-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>.

apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Berikut dimensi dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebinekaan global.
- 3) Bergotong-royong.
- 4) Mandiri.
- 5) Bernalar kritis.
- 6) Kreatif.³⁸

Dari berbagai dimensi tersebut dapat menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

b. Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah suatu hal yang menjadi dasar berpikir yang dipegang agar tercapainya tujuan dari

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berikut beberapa prinsip pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:

1) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami

³⁸ Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022, 2

sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.³⁹

Jadi, pada prinsip holistik diharapkan para siswa dapat memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh. Siswa dituntut untuk mencerna dan memahami suatu permasalahan dengan baik dan terperinci.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan.

³⁹ Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022, 8

Tema-tema proyek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.⁴⁰

Jadi, pada prinsip kontekstual guru dan siswa diharapkan dapat menjadikan lingkungan sekitar sebagai bahan utama pada proses pembelajaran. Contohnya yakni pengalaman pribadi, pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai bahan utama pada proses pembelajaran.

3) Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk

⁴⁰ Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022, 8

mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.⁴¹

Maksud dari prinsip berpusat pada peserta didik yakni pendidik diupayakan lebih sedikit dalam menjelaskan materi. Dalam kata lain pendidik harus lebih banyak memberi kesempatan pada peserta didik untuk bereksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata peserta didikan. Oleh karenanya proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip

⁴¹ Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022, 9

eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler.⁴²

Jadi, prinsip eksploratif ini memberi banyak ruang pada proses pengembangan diri dan inquiri siswa. Eksplorasi tersebut mencakup jangkauan materi peserta didik, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Untuk satuan pendidikan

a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.

b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.⁴³

Manfaat dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi satuan pendidikan yakni pendidikan tidak menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penting dalam berlangsungnya proses pendidikan.

⁴² Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022, 9

⁴³ Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022, 10

2) Untuk pendidik

- a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- b) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.⁴⁴

Manfaat dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi pendidik yakni pendidik mampu memberi ruang dan waktu pada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter sesuai dengan pelajar Pancasila

3) Untuk peserta didik

- a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- b) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.⁴⁵

⁴⁴ Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022, 10

Manfaat dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik yaitu peserta didik diberi ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter sesuai dengan pelajar Pancasila.



⁴⁵ Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022, 10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif biasa disebut dengan penelitian lapangan. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang sedang terjadi oleh subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian berupa perilaku, tindakan, motivasi, persepsi dengan menggunakan cara deskripsi.⁴⁶

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga didapati permasalahan yang sedang diteliti dengan rinci dan jelas yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.⁴⁷

Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya.⁴⁸

⁴⁶ Heriyanto Aan Prabowo, —*Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (EBook) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang* | Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 2. no. 2 (2013),1-9

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2007), 2

⁴⁸ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.1 (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 3-4

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan, suatu penelitian ilmiah pasti akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Tempat yang peneliti pilih untuk dijadikan lokasi penelitian yakni SD Al Baitul Amien 02 Jember. SD Al Baitul Amien 02 Jember berlokasi di Jl. Imam Bonjol No.45A, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

SD Al Baitul Amien 02 Jember dijadikan peneliti sebagai lokasi penelitian karena SD Al Baitul Amien 02 Jember termasuk salah satu sekolah di Kabupaten Jember yang dipilih oleh BBGP (Balai Besar Guru Penggerak) menjadi sekolah penggerak yang dapat menerapkan kurikulum Merdeka Belajar, didalam kurikulum Merdeka Belajar tersebut terdapat program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan adanya transformasi kurikulum yang terjadi di SD Al Baitul Amien 02, Kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 menggunakan salah satu gaya kepemimpinan, yakni kepemimpinan transformasional. Maka dari itu peneliti ingin mendeskripsikan Kepemimpinan Transformasional kepala Sekolah Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dijadikan narasumber maupun informan untuk melengkapi data yang diinginkan oleh peneliti, ataupun yang mengetahui dan memahami kondisi di objek yang akan diteliti. Pada penelitian kualitatif hubungan antara peneliti dan subjek peneliti dapat dilihat dari interaksi sosial antara keduanya, kedekatan antar mereka sangat kuat, sehingga terjalin hubungan yang sangat akrab dan bersifat simetris dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.⁴⁹

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive* yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu.⁵⁰ Peneliti menetapkan yang akan menjadi subjek penelitian sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember, bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M.
2. Waka Kurikulum SD Al Baitul Amien 02 Jember, ibu Lilik Masrurroh, S.Pd.
3. Waka Kesiswaan SD Al Baitul Amien 02 Jember, bapak M. Rizal Bagus Firmansyah, S.Pd.
4. Tenaga Pendidik SD Al Baitul Amien 02 Jember, ibu Nisa'ul Husniyah, MS, S.Pd.

⁴⁹ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.1 (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 44

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 218

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif karena melalui observasi penulis dapat mendokumentasikan serta merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.

Menurut Edwards dan Talbott sebagaimana dikutip Suyitno observasi merupakan suatu kegiatan yang bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah dan membandingkan masalah untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengamati kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya, memberikan motivasi bawahannya, mengasah kreatifitas bawahannya, dan memperhatikan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224

⁵² Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm

bawahannya pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah penggerak SD Al Baitul Amien 02 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Wawancara digunakan menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵³

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu berdasarkan atas masalah yang terjadi dalam rancangan penelitian dan diperbolehkan untuk menanyakan pertanyaan diluar susunan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, asalkan pertanyaan tersebut tidak keluar dari topik yang sedang dibahas. Pada metode ini, pengumpul data memberi pertanyaan sama kepada setiap responden, kemudian mencatatnya. Alat bantu yang bisa digunakan diantaranya adalah tape recorder, perekam suara di handphone, gambar, maupun brosur yang dapat membantu dalam kelancaran proses wawancara.⁵⁴

Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya, memberikan motivasi bawahannya, mengasah kreatifitas

⁵³ Sri Wahyuni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.51

⁵⁴ Sri Wahyuni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.53

bawahannya, dan memperhatikan bawahannya pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah penggerak SD Al Baitul Amien 02 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa juga berbentuk karya misalnya karya seni, gambar hidup, sketsa, dll. Studi dokumen merupakan pelengkap diantara dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya seni yang telah ada. Namun, tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi contohnya banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya dan juga misal autobiografi cenderung lebih subyektif.⁵⁵

Jadi, dokumentasi sangat diperlukan untuk mendukung keabsahan dari penelitian. Dokumentasi dapat berupa dokumen pendukung, gambar, foto, dan rekaman yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini berupa modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), beberapa foto kegiatan, dan rekam suara.

⁵⁵ Sri Wahyuni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.60

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah yang diteliti. Peneliti memproses data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan diolah dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

1. Reduksi data

Data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya agar lebih mudah diakses, dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Reduksi data yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif yang diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum.

Setelah kondensasi data dan penyajian data selesai, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Jika data telah disederhanakan, disusun, dan disajikan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, maka proses penarikan kesimpulan data dilakukan.⁵⁶

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data- data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, dan triangulasi.⁵⁷

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: CV. Syakir Media Press, 2021), 142

⁵⁷ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 2021, 48

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan hanya mencari kebenaran tentang fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi sumber dan waktu.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Tenaga Pendidik dan Kependidikan di *crosscheck* dengan beberapa wali murid SD Al Baitul Amien 02 Jember.

Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda.⁵⁹ Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 273

⁵⁹ Sugiyono, 274

G. Tahapan penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan. Pada tanggal 27 Maret 2023 peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, dan melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian, pembuatan proposal penelitian.
2. Tahap pelaksanaan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data, pengelolaan data atau kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tahap yang krusial. Pada tanggal 7 Maret 2024 peneliti melaksanakan kegiatan lapangan dengan mengumpulkan data-data terkait dengan fokus penelitian yaitu Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Pada Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Al Baitul Amien 02 Jember.
3. Tahap pelaporan, pada tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu peneliti mencocokkan antara data dengan konteks permasalahan. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember yang meliputi penyajian data dan pembahasan temuan.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah

Pada tahun 1997 lalu, pengurus Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember meminta izin untuk mendirikan sekolah Islam fullday, akhirnya diijinkan, yang saat ini sekolah tersebut bernama Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember. Pada saat awal berdirinya sekolah tersebut, murid yang belajar di sekolah tersebut hanya 9 (sembilan) orang. Seiring berjalannya waktu, peminat dari Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember bertambah dan semakin banyak, sehingga membuat sekolah tidak mampu untuk menampung siswa yang makin tahun semakin bertambah. Pada tahun 2011 pihak yayasan berencana untuk mendirikan sekolah Islam fullday cabang dari Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember, pada saat itu pihak yayasanpun mencari lahan kosong untuk membangun Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 Jember. Pada akhirnya Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 Jember resmi didirikan pada tahun 2012. Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 Jember didirikan karena yayasan merasa banyak masyarakat menginginkan putra-putrinya untuk bersekolah di Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember. Karena saking banyaknya masyarakat yang ingin putra-

putri mereka bersekolah di Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember, alhamdulillah saat ini resmi didirikannya Sekolah Dasar Al Baitul Amien 03 Jember, yang sudah memasuki tahun ketiga, terhitung dari tahun ini.

2. Visi, Misi Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 Jember Unggul dan Rujukan Nasional dalam Pembentukan Lulusan Yang Sholeh dan Cerdas”

b. Misi

1) Sholeh

- a) Menyelenggarakan Pembelajaran Intrakurikuler dan Kokurikuler Bidang Keislaman Peserta Didik
- b) Menyelenggarakan Pembelajaran Internalisasi Nilai-nilai Cinta Allah, Rosul, Cinta Orang Tua dan Guru

c) Menyelenggarakan Pembelajaran Nilai-nilai Aswaja Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyyah

- d) Menyelenggarakan Pembelajaran Intrakurikuler dan Kokurikuler Baca Tulis, Terjemah, Tafsir, dan Tahfidz Al-Qur'an

- e) Menyelenggarakan Pembelajaran Internalisasi Nilai-nilai Cinta Diri Sendiri, Cinta Sesama, Cinta Alam Sekitar, dan Cinta Bangsa dan Negara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

- f) Menyelenggarakan Pembelajaran Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Pembiasaan Nilai Adab kepada Guru, Orang Tua, Teman, dan Sesama.
- 2) Cerdas
- a) Menyelenggarakan Pembelajaran Internalisasi Nilai-nilai Kritis, Kreatif, Kolaboratif, dan Komunikatif.
 - b) Menyelenggarakan Pembelajaran Intrakurikuler dan Kokurikuler Dalam Bidang Penguasaan Bahasa Asing (English dan Arab)
 - c) Menyelenggarakan Pembelajaran Internalisasi Nilai-nilai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 - d) Menyelenggarakan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bidang Mata Pelajaran, Seni, dan Olahraga.

B. Penyajian data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan satu orang kepala sekolah, satu orang waka kurikulum, satu orang waka kesiswaan, satu orang tenaga pendidik yang diberi tugas mengajar p5, dan satu orang wali murid. Wawancara tersebut berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya, memberikan motivasi, mengasah

keaktifitas, dan memperhatikan bawahannya pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa untuk dapat mempengaruhi bawahan dibutuhkan kepala sekolah yang dapat membangun komunikasi secara efektif kepada para bawahan. Tak hanya komunikasi antar kepala sekolah dengan pegawai sekolah, melainkan juga dengan wali murid.

Peneliti mendapatkan data melalui wawancara yang telah dilakukan dengan bapak kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember, bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M. pada tanggal 7 Maret 2024 mengenai kepemimpinan transformasional dalam mempengaruhi bawahannya pada

penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5):

“Untuk membangun komunikasi yang efektif kita ada yang namanya Kombel (Komunitas Belajar), khusus didalam (SD Al-Baitul Amien 02 Jember) nama kombelnya Maju Bersama. Salah satu bentuk panjang tangan dari sekolah, membentuk kombel, kemudian kombel tersebut yang melaksanakan nilai-nilai sekolah, baik itu nilai pembelajaran, nilai perkembangan siswa, evaluasi, dan sebagainya, itulah yang dapat kami lakukan untuk menjaga komunikasi yang efektif diantara kami kepada bawahan. Tak hanya itu kami juga membangun kerja sama dengan wali murid ataupun dengan siswa perlu adanya kolaborasi, dalam artian tak hanya guru yang dapat mengajar, melainkan orang tua juga mengajar dan berkontribusi dalam proses pendidikan. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi terkait dengan perubahan kurikulum, dan membentuk komunikasi yang baik antar wali murid dan komite. Hingga timbullah rasa kerja sama dalam membangun kurikulum merdeka secara efektif, efisien, dan selalu mengikuti

perkembangan zaman. Antar wali murid itu ada yang namanya paguyuban wali murid/ orang tua, yang bekerja sama dengan sekolah untuk membentuk pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam artian apabila kami membutuhkan SDM walimurid ya kita manfaatkan dengan tujuan untuk berkolaborasi dalam pengembangan kurikulum merdeka.”⁶⁰

Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember bahwa sebagai kepala sekolah untuk menjaga komunikasi yang efektif kepada guru atau pegawai, kepala sekolah melakukannya melalui kombel (Komunitas Belajar). Dan untuk menjaga komunikasi dengan walimurid, kepala sekolah melakukannya melalui paguyuban wali murid/ orang tua. Karena menurut beliau dengan adanya kurikulum merdeka, khususnya P5 perlu adanya kolaborasi antar sekolah dan wali murid untuk bisa berkontribusi dalam pengembangan pendidikan ini.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah tersebut, dapat dikuatkan oleh hasil observasi peneliti bahwa untuk menjaga komunikasi antara kepala sekolah dengan para guru, terutama guru yang mengajar P5 yakni melalui kombel (Komunitas Belajar) agar koordinasi antar sesama guru dan konsultasi dengan para waka dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁶¹

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti, yakni:

⁶⁰ Bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2024.

⁶¹ Observasi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 19 Februari 2023



Gambar 4.1
Pelaksanaan Rapat Kombel⁶²

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan waka kurikulum SD Al Baitul Amien 02 Jember, ibu Lilik Masruroh, S.Pd. pada tanggal 19 Maret 2024, berikut yang dilakukan untuk menjaga komunikasi yang efektif.

. “Untuk menjaga komunikasi yang efektif dengan diterapkannya program P5 ini saya sebagai waka kurikulum menyampaikan ke kepala sekolah seinsentif mungkin, jadi memang kita jadwalkan untuk rapat dengan para guru, membahas tentang bagaimana cara menyusunnya, dan hal penting yang berkaitan dengan P5. Kita juga ada yang namanya Kombel, jadi kombel tersebut kami manfaatkan. Tak hanya dikomunikasikan kepada sesama guru, kami juga menyampakan kepada wali murid bahwa didalam perubahan kurikulum ini ada program P5. Jadi kami mengundang wali murid kelas I dan IV melalui surat dan di share melalui grup wa untuk sosialisasi terkait dengan adanya perubahan kurikulum di kelas I dan IV, kami menjelaskan juga perbedaannya dan yang sesuatu yang dibutuhkan.”⁶³

Dari hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum SD Al Baitul Amien 02 Jember bahwa untuk menjaga komunikasi yang efektif adanya Kombel dan komunikasi dengan wali murid. Karena kontribusi wali murid juga dibutuhkan dalam adanya perubahan kurikulum ini.

⁶² SD Al Baitul Amien 02 Jember, “Pelaksanaan rapat Kombel di SD Al Baitul Amien 02 Jember”, 7 Maret 2024

⁶³ Ibu Lilik Masruroh, S. Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

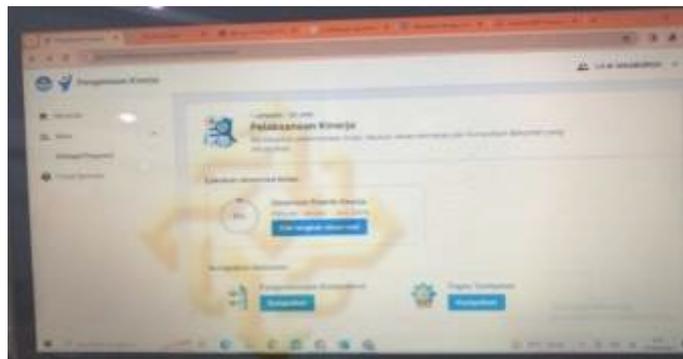
Tak hanya dengan menjaga komunikasi yang efektif, untuk mempengaruhi bawahan, kepala sekolah mampu menjaga keseimbangan para kinerja melalui adanya penilaian kinerja. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara bersama kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember, bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M. pada tanggal 7 Maret 2024:

“Untuk menjaga keseimbangan kinerja, kita ada yang namanya penilaian kinerja, tiap guru dan karyawan memiliki penilaian kinerja yang berbasis aplikasi maupun data. Harapannya guru dan karyawan sudah membuat program-program terkait dengan satu tahun kedepan. Akhirnya kita dapat menilai dari proses-proses kinerja tersebut. Yang belum meningkat perlu penguatan dan reward, dan yang belum meningkat perlu adanya motivasi atau pembinaan. Untuk kepegaiwaan kami menggunakan DP3 (Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan), DP3 itu merupakan salah satu penilaian dalam melaksanakan kinerja, pembelajaran, atau proses-proses pekerjaannya dalam satu tahun. Tetapi di satu sisi guru juga ada penilaian yang namanya e-kinerja yang berbasis data, jadi nanti programnya bisa dikontrol oleh kepala sekolah dan gurupun bisa mengontrol secara otomatis.”⁶⁴

Dapat disimpulkan hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember yakni untuk menjaga keseimbangan kinerja menggunakan penilaian kinerja yang berbasis aplikasi dan data. Didalam penilaian kinerja tersebut terdapat program-program yang akan dikerjakan dalam kurun waktu satu tahun kedepan, dari situlah kepala sekolah dapat menjaga keseimbangan kinerja para bawahannya.

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni:

⁶⁴ Bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2024.



Gambar 4.2
E- Kinerja Pegawai⁶⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kesiswaan SD Al Baitul Amien 02 Jember, bapak M. Rizal Bagus Firmansyah, S.Pd. terkait dengan bagaimana cara untuk menjaga keseimbangan kinerja. Wawancara ini berlangsung pada tanggal 19 Maret 2024.

“Untuk menjaga keseimbangan kinerja pastinya lewat komunikasi ya mbak, kalau antar waka dan kepala sekolah itu biasanya ada rapat internal yang dilaksanakan seminggu sekali tiap hari selasa. Nah, dirapat internal itu kita keluarkan apa yang, menjadi kendala di kesiswaan, sarpras, kurikulum, kita bahas disitu kita diskusi mencari solusi. Setelah itu kita diadakan rapat umum antar guru yang diadakan satu bulan sekali. Jadi apabila ada guru memiliki atau ada siswa yang bermasalah kita bicarakan di rapat umum.”⁶⁶

Hasil dari penelitian wawancara tersebut yakni menurut waka kesiswaan SD Al Baitul Amien 02 Jember untuk menjaga keseimbangan kinerja perlu adanya komunikasi yang baik. Komunikasi tersebut disalurkan melalui rapat internal dan rapat umum. Didalam rapat itulah dikomunikasikan tentang semua masalah, keluhan, dan evaluasi. Dengan komunikasi keseimbangan kinerja dapat terjaga.

⁶⁵ SD Al Baitul Amien 02 Jember, “Aplikasi E-Kinerja Pegawai”, 19 Maret 2023

⁶⁶ Bapak M. Rizal Bagus Firmansyah, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni:



Gambar 4.3
Rapat kepala sekolah dengan para waka⁶⁷

Selain wawancara dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum SD Al Baitul Amien 02 Jember, ibu Lilik Masruroh, S.Pd. terkait tentang menjaga keseimbangan kinerja pada 19 Maret 2024.

“Untuk menjaga keseimbangan dalam bekerja perlu adanya komunikasi, jadi sekecil apapun permasalahan, selalu saya komunikasikan. Seluruh hal yang berkaitan dengan pembelajaran sudah menjadi tanggung jawab saya, apabila ada permasalahan sekecil apapun, saya tidak asal asalan mengambil keputusan, melainkan dikomunikasikan terlebih dahulu. Selain perlu adanya komunikasi juga ada penilaian kinerja, jadi didalam penilaian kinerja tersebut mereka memrogramkan apa saja yang akan mereka lakukan selama satu tahun.”⁶⁸

Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga keseimbangan kinerja perlu adanya komunikasi yang kuat, tidak asal mengambil Keputusan, melainkan harus dikomunikasikan. Tak hanya komunikasi yang kuat, keseimbangan

⁶⁷ SD Al Baitul Amien 02 Jember, “Rapat kepala sekolah dengan para waka SD Al Baitul Amien 02 Jember”, 26 Maret 2024

⁶⁸ Ibu Lilik Masruroh, S. Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

kinerja juga dapat dipantau dari adanya penilaian kinerja yang dimiliki karyawan. kepala sekolah, waka kurikulum juga dapat memantau keseimbangan kinerja melalui penilaian kinerja tersebut.

Selain menjaga komunikasi yang efektif dan menjaga keseimbangan kinerja, untuk mempengaruhi bawahan seorang kepala sekolah mampu memberikan umpan balik kepada bawahannya. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember, bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M. pada tanggal 7 Maret 2024 yang membahas tentang bagaimana umpan balik yang diberikan kepala sekolah dengan para bawahannya. Berikut wawancaranya.

“Jadi semua hal yang menjadi program terkait dengan kurikulum merdeka ini selalu kita sampaikan ke guru, akan tetapi guru juga memberi umpan balik kepada sekolah, murid, dan orang tua. Atau bisa juga kami kepada orang tua, orang tua kepada kami. Ada buku antara kami dan orang tua namanya buku penghubung. Buku penghubung tersebut merupakan salah satu sarana masukan kami kepada orang tua terkait dengan perkembangan anak disekolah maupun di rumah. Gurupun sama, pada saat evaluasi setiap kombel tersebut menyampaikan apa yang perlu diperbaiki sekolah, apa yang harus dibenahi dalam proses-proses kurikulum. Sehingga feedbacknya (umpan balik) yaitu saling melengkapi. Karena ini tak hanya kebutuhan sekolah, melainkan kebutuhan bersama, dan tak lupa juga dikuatkan dengan adanya kolaborasi.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan umpan balik, kepala sekolah menyampaikan program terkait dengan kurikulum merdeka kepada para guru dan orang tua. Sehingga umpan balik yang diperoleh yakni saling melengkapi. Karena menurut

⁶⁹ Bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2024.

beliau program ini tak hanya kebutuhan sekolah, melainkan kebutuhan bersama.

Lanjut peneliti melakukan wawancara bersama waka kurikulum SD Al Baitul Amien 02 Jember, ibu Lilik Masruroh, S.Pd. mengenai umpan balik, berikut wawancaranya:

Biasanya dua bulan sekali apabila tidak ada urgent saya kumpulkan guru yang memang mengajar P5, apasih kendalanya, apa yang memang diperlukan karena kegiatan P5 itu lebih ke projek, yang mana harapannya anak-anak memiliki skill sesuai dengan dimensi P5. Kami juga memiliki buku penghubung, buku penghubung sendiri merupakan agenda. Misalkan terkait P5, anak anak perlu membawa peralatan apa, dan kapan pelaksanaan P5, itu kita cantumkan disitu, selain ditulis buku penghubung. Ada juga beberapa guru yang memiliki inisiatif untuk memerintahkan siswa untuk menyediakan buku khusus P5, karena kegiatan P5 sendiri pada dasarnya tidak ada bukunya.”⁷⁰

Dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan umpan balik sebagai waka kurikulum, beliau selalu bertanya kepada guru apa yang menjadi kendala dalam terlaksananya program P5, lalu dapat dikontrol juga melalui buku penghubung. Hal tersebut yang membuat umpan balik yang saling melengkapi.

Untuk mempengaruhi bawahan dalam bekerja dibutuhkan juga tumbuhnya rasa kepuasan dalam bekerja. Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember, bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M. yang dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2024.

“Kurikulum merdeka ini memberikan kesempatan eksplorasi sekolah untuk mengembangkan sesuai dengan kurikulum sekolah. Artinya, ini kepuasan yang memang sudah kita tunggu dalam proses menerjemahkan kurikulum yang berbasis satuan

⁷⁰ Ibu Lilik Masruroh, S. Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

pendidikan. Nah, dengan adanya kumer (kurikulum merdeka) ini, kita merasa diberi kebebasan untuk bereksplorasi terkait dengan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan pengembangan sekolah. Maka dari itu kita merasa puas dan bangga terkait dengan proses implementasi kurikulum merdeka ini.”⁷¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember merasa puas dan bangga, karena kurikulum merdeka memberi kesempatan sekolah untuk bereksplorasi. Dengan adanya kurikulum merdeka ini sekolah diberi kebebasan untuk bereksplorasi sesuai dengan pengembangan sekolah.

Sejalan dengan pendapat dari waka kesiswaan SD Al Baitul Amien 02 Jember bapak M. Rizal Bagus Firmansyah, S.Pd. yang dilaksanakan pada 19 Maret 2024 yang membahas tentang kepuasan dalam bekerja.

“Kegiatan P5 yang berjalan di SD Al-Baitul Amien 02 yakni dilaksanakan satu minggu satu kali, kecuali kelas III dan VI. Yang saya ketahui dari berlangsungnya kegiatan P5 ini ialah anak-anak dapat menghasilkan produk. Pelaksanannya satu minggu satu kali, tapi untuk menghasilkan karyanya itu satu semester satu kali. Nah setelah adanya kegiatan P5 ini saya merasakan anak-anak jadi lebih antusias dalam pembelajaran, lalu rasa keingin tahun mereka juga semakin tinggi. Dengan meningkatnya rasa semangat belajar tersebut, kamipun sebagai guru juga ikut semangat dalam proses belajar mengajar.”⁷²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan kurikulum merdeka dan program P5 ini waka kesiswaan merasa adanya rasa kepuasan dalam bekerja. Hal tersebut dikarenakan murid murid menjadi lebih antusias dalam pembelajaran, dan

⁷¹ Bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2024.

⁷² Bapak M. Rizal Bagus Firmansyah, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

rasa mereka keingintahuan mereka semakin tinggi. Hal tersebut yang membuat rasa semangat tenaga pendidik juga semakin meningkat dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk mempengaruhi bawahan upaya yang dilakukan kepala sekolah yakni menjaga komunikasi yang efektif, memberikan umpan balik, menjaga keseimbangan kinerja, dan tumbuhnya rasa kepuasan dalam bekerja.

2. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memberikan motivasi bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember

Penerapan tipe kepemimpinan transformasional selain mempengaruhi bawahan, hendaknya seorang pemimpin mampu memberikan motivasi bawahannya. Dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentunya seorang kepala sekolah memiliki strategi untuk memotivasi bawahannya. Diantaranya ialah menjaga komunikasi yang kuat kepada bawahan.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember, bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M. pada tanggal 7 Maret 2024, berikut strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menjaga komunikasi kepada bawahan.

“Untuk menjaga komunikasi yang kuat antar bawahan dari kepala sekolah, intinya begini segala sesuatu yang menjadi kebijakan jangan kita menjadi orang yang menyuruh, tapi bagaimana kita juga menjadi contoh, menjadi orang yang memulai, yang

mengawali. Misalkan kita komunikasi mengenai aturan, disini (SD Al-Baitul Amien 02 Jember) guru datang jam 07.00, ya kita upayakan sebagai kepala sekolah jangan datang jam 07.00 ya sebelum jam 07.00. Karena seorang kepala sekolah itu sepatutnya memberikan nilai uswah hasanah kepada nilai-nilai di satuan guru dan karyawan. Sangat sederhana, komunikasi itu dibangun dari diri atasan terlebih dahulu baru nanti proses uswah tersebut akan terbentuk kepada bawahan.⁷³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga komunikasi yang kuat, kepala sekolah berupaya untuk tidak menjadi orang yang menyuruh, melainkan seorang kepala sekolah lebih baik memberikan contoh terlebih dahulu kepada para bawahannya. Memberi contoh bagaimana seorang kepala sekolah dapat menjadi uswah hasanah bagi para bawahannya.

Sejalan dengan observasi peneliti yakni bapak kepala sekolah tidak hanya menyuruh atau memerintahkan pegawainya saja, melainkan juga mencontohkan kepada para pegawainya, mencontohkan bagaimana menjadi guru yang baik bagi para murid muridnya, mencontohkan bagaimana menjadi pemimpin yang baik bagi para pegawai dan anggotanya. Sebagai contoh bapak kepala sekolah datang ke sekolah sebelum jam 07.00 berdiri menyambut kedatangan siswa-siswi dan guru, sekaligus menyaksikan siswa-siswi atau guru yang terlambat.⁷⁴ Berikut dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat bapak kepala sekolah datang sebelum pukul 07.00 bersama guru piket untuk menyambut siswa-siswi yang datang dan para guru.

⁷³ Bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2024.

⁷⁴ Observasi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 04 Maret 2024



Gambar 4.4
Kepala sekolah bersama guru piket menyambut siswa di pagi hari⁷⁵

Sejalan dengan wawancara peneliti dengan wali kelas IIA ibu Nisa'ul Husniyah, MS, S.Pd. pada tanggal 19 Maret 2024 terkait dengan bagaimana cara bapak kepala sekolah menjaga komunikasi kepada bawahannya, berikut wawancaranya.

“Menurut saya cara bapak kepala sekolah menjaga komunikasi kepada bawahannya yakni lebih dikuatkan pada saat keseharian. Tidak hanya menyemangati, sembari menyampaikan apa kekurangannya, dan dievaluasi juga. Setiap hari beliau mengingatkan, contohnya diingatkan pada saat kami mendapat bagian piket menjaga solat. Jadi kita yang awalnya males, akhirnya kita tergugah. Dan tak lupa juga saling mengingatkan satu sama lain. Seperti yang kita tahu pasti tiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Kita (pegawai) yang awalnya masih belum terbiasa dengan kegiatan sekolah mungkin bisa berpendapat jika peraturan di sekolah ini cukup ketat. Akan tetapi kita lama lama bisa menyesuaikan diri dan kita bisa terbiasa dengan peraturan yang ada.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga komunikasi kepada bawahan kepala sekolah lebih menguatkan komunikasi pada kegiatan sehari-hari. Kepala sekolah tidak hanya

⁷⁵ SD Al Baitul Amien 02 Jember, “Kepala sekolah bersama guru piket menyambut kedatangan siswa”, 21 Mei 2024

⁷⁶ Ibu Nisa'ul Husniyah, MS, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

menyemangati, kepala sekolah juga menanyakan kekurangan apa yang dialami oleh para bawahannya. Yang awalnya bawahan tidak terbiasa dengan peraturan, perlahan akan merasa terbiasa dengan peraturan yang ada.

Sejalan dengan observasi peneliti, dalam menjaga komunikasi untuk memotivasi bawahan dan para siswanya, bapak kepala sekolah juga melakukannya pada saat kegiatan upacara berlangsung. Hal tersebut dapat mengasah kemandirian dan bernalar kritis siswa-siswanya, sesuai dengan dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁷⁷ Berikut dokumentasinya:



Gambar 4.5
Kepala Sekolah memberikan motivasi pada saat upacara⁷⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum SD Al Baitul Amien 02 Jember, ibu Lilik Masruroh, S.Pd. pada tanggal 19 Maret 2024, terkait kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memotivasi bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar

⁷⁷ Observasi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 04 Maret 2023

⁷⁸ SD Al Baitul Amien 02 Jember, “Kepala sekolah memberikan motivasi pada saat upacara”, 18 Maret 2024

Pancasila (P5) salah satu caranya yakni menjaga komunikasi yang kuat antar atasan dan bawahan, berikut wawancaranya:

“Kami secara rutin mengadakan pertemuan kepada para guru pengajar P5, dari sana kami dapat mengetahui apa kesulitan yang dihadapi oleh para guru, lalu kita evaluasi. Terutama tahun yang akan datang, harus ada persiapan yang matang dalam penyusunan program P5, karena tahun depan semua kelas sudah mulai menggunakan P5. Evaluasi dari tahun lalu apa yang perlu diperbaiki, kita komunikasikan bersama. Karena tahun lalu kami masih menggunakan sistem ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), harapannya ditahun ini kami tidak lagi seperti itu. Pasalnya, program P5 sendiri itu tidak memaksa, dalam kata lain program P5 ini disesuaikan sesuai dengan kemampuan sekolahnya sendiri.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga komunikasi yang baik yakni diadakannya pertemuan atasan dan bawahan, terutama pada guru yang mengajar P5. Pertemuan tersebut membahas tentang evaluasi pelaksanaan P5, hal apa yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan program P5 tahun depan dapat berjalan dengan baik, semua hal itu dikomunikasikan dalam pertemuan.

Konsultasi pelaksanaan P5 antar waka kurikulum dengan guru pengajar P5 tidak hanya didalam rapat saja, melainkan diluar jam rapat juga dapat dikomunikasikan dengan guru pengajar P5 yang ingin berkonsultasi diluar jam pertemuan yang sudah ditentukan. Sesuai dengan observasi peneliti, yang dikuatkan oleh dokumentasi berikut.⁸⁰

⁷⁹ Ibu Lilik Masruroh, S. Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

⁸⁰ Observasi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 04 Maret 2023



Gambar 4.6
Konsultasi guru P5 dengan waka kurikulum⁸¹

Selain menjaga komunikasi dengan bawahan, dalam memberikan motivasi juga dapat dipengaruhi dengan dukungan emosional yang diberikan atasan kepada bawahan. Seperti wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember, bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M. pada tanggal 7 Maret 2024.

“Setiap dukungan apa yang menjadi kemauan guru, baik itu untuk perubahan kita selalu support apapun itu. Baik itu support nilai-nilai intrinsik ataupun support terkait program, semisal, diklat, penguatan, pembinaan, yang memang arahnya untuk kompetensi guru. Tapi di satu sisi juga harus dibarengi dengan nilai-nilai intrinsiknya. Misalkan diluar jam kerja kami beri dukungan agar para merasa nyaman, dan merasa dihargai, itu dukungan secara emosional yang kita berikan. Tapi di suatu sisi juga kita berdayakan sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Jangan sampai ada pegawai yang memiliki kompetensi dibidang A, akan tetapi muara akhirnya tidak dikompetensikan dan diberdayakan, kan eman.”⁸²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam memberikan dukungan emosional yakni dengan

⁸¹ SD Al Baitul Amien 02 Jember, “Konsultasi guru P5 dengan waka kurikulum”, 21 Mei 2024

⁸² Bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2024.

memberikan dukungan diluar jam kerja, agar bawahan merasakan kenyamanan dan merasa dihargai. Dan juga kepala sekolah juga menempatkan kompetensi yang dimiliki bawahannya ditempatkan sesuai pada tempatnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum SD Al Baitul Amien 02 Jember, ibu Lilik Masruroh, S.Pd. pada tanggal 19 Maret 2024 terkait dengan dukungan emosional yang diberikan atasan kepada bawahannya. Berikut wawancaranya.

“Kami (waka kurikulum) support dari fasilitas, jadi apa yang sekiranya dibutuhkan oleh teman-teman guru. Jadi setiap bulan kami ada anggaran 100-150 ribu per kelas yang kami pilah dari uang SPP siswa tiap bulannya, itu kami gunakan untuk mendukung kegiatan P5. Harapan dari anggaran tersebut yakni tidak lagi menarik iuran dari wali murid. Kita juga mengadakan *outing class* atau pembelajaran diluar kelas, itu saya jatah satu tahun satu kali. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dan guru tidak bosan belajar didalam kelas.”⁸³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional yang diberikan yakni didukung pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan oleh para guru. Pemenuhan fasilitas tersebut dapat dipenuhi melalui anggaran bulanan perkelas yang dipilah dari SPP siswa perbulannya. Selain itu waka kurikulum juga mengadakan pembelajaran diluar kelas yang bertujuan agar murid dan guru tidak merasa bosan saat proses pembelajaran.

Tak hanya itu, agar dapat memberikan motivasi kepada para bawahannya, seorang kepala sekolah juga dapat menjadi panutan bagi

⁸³ Ibu Lilik Masruroh, S. Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

para bawahannya. Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember, bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M. pada tanggal 9 Maret 2024.

“Apapun kebijakannya, jangan kita menjadi orang yang menyuruh, akan tetapi bagaimana kita juga menjadi contoh. Orang yang memulai, mengawali sesuatu. Misalkan kita komunikasi mengenai aturan, disini (SD Al-Baitul Amien 02 Jember) guru datang jam 07.00, ya kita upayakan sebagai kepala sekolah jangan datang jam 07.00 ya sebelum jam 07.00. Karena seorang kepala sekolah itu sepatutnya memberikan nilai uswah hasanah kepada nilai-nilai di satuan guru dan karyawan. Sangat sederhana, komunikasi itu dibangun dari diri atasan terlebih dahulu baru nanti proses uswah tersebut akan terbentuk kepada bawahan.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah sepatutnya menjadi contoh atau panutan bagi para pegawainya. Salah satu contohnya yakni bapak kepala sekolah datang ke sekolah lebih awal dari jam yang ditentukan, hal tersebut mencerminkan bahwa bapak kepala sekolah dapat menjadi contoh yang baik bagi para bawahannya.

Sejalan dengan pendapat dari waka kurikulum SD Al Baitul Amien 02 Jember, ibu Lilik Masrurroh, S.Pd. pada tanggal 19 Maret 2024.

Berikut wawancaranya.

“Beliau (bapak kepala sekolah) sangat menjadi panutan memang, sebelum jam 07.00 pagi beliau sudah ada disini. Beliau juga memiliki anak yang masih bersekolah di SD Al-Baitul Amien 01. Jadi kalau beliau sampai sini sebelum jam 07.00 otomatis beliau berangkat dari rumah lebih awal, dan sebelum ke sekolah beliau juga harus mengantarkan anaknya sekolah. Sesampainya di sekolah beliau berdiri di gerbang bersama dengan guru yang mendapat tugas piket. Pada saat jam 07.30 beliau berdiri di gerbang bersama pak satpam untuk memantau murid, guru, atau

⁸⁴ Bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M. diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2024.

pegawai yang datang terlambat. Pastinya kita sebagai guru malu untuk terlambat, dan kita sebagai guru mengupayakan agar tidak datang terlambat. Beliau memang tidak ada jam mengajar di sekolah SD Al-Baitul Amien 02, akan tetapi beliau mendapatkan jam mengajar beberapa hari di SMP Al-Baitul Amien, jadi memang beliau sangat bagi kami. Selain itu beliau juga mengutamakan kedisiplinan, apabila kita ingin mengajak guru-guru untuk kebaikan, kalau dari para waka tidak mencontohkan bagaimana bisa? Jadi kita para waka dibilangi seperti itu oleh bapak kepala sekolah, harus dari kita dulu, apabila kita bisa menjadi contoh, otomatis guru-guru yang lain akan mengikuti, begitu pula murid-murid. Tak hanya dari kedisiplinan waktu, kita juga harus mencontohkan bagaimana cara berpakaian yang rapi, bertutur kata yang baik, dan lain-lainnya. Pada saat kepemimpinan beliau memang lebih tertib.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak kepala sekolah merupakan seseorang yang dapat dijadikan panutan. Beliau sangat mengutamakan kedisiplinan, salah satunya kedisiplinan waktu. Datang ke sekolah sebelum waktu yang ditentukan, dan memantau siswa, guru, ataupun pegawai yang datang terlambat bersama dengan satpam. Selain diberi kepercayaan untuk menjadi kepala sekolah di SD Al Baitul Amien 02 Jember, beliau juga mengajar di SMP Al Baitul Amien Jember.

Dapat disimpulkan dari beberapa data wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan motivasi bawahannya yakni bapak kepala sekolah menjaga komunikasi dengan bawahannya, memberikan dukungan emosional, dan berupaya untuk menjadi panutan bagi para bawahannya.

⁸⁵ Ibu Lilik Masruroh, S. Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

3. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengasah kreatifitas para bawahannya pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember

Selain itu dalam kepemimpinan transformasional juga dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengasah kreatifitas para bawahannya. Terutama pada saat diterapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, bagaimana cara kepala sekolah dalam mengasah kreatifitas para bawahannya di SD Al Baitul Amien 02 Jember dapat diketahui dari wawancara peneliti dengan beberapa informan sebagai berikut.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember, bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M. pada tanggal 9 Maret 2024 yang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengasah kreatifitas bawahannya pada penerapan Proyek Penguatan profil Pelajara Pancasila.

“Kami (kepala sekolah) memberikan kebebasan berfikir kepada para pegawai pada koridor nilai-nilai P5 kami memberikan kebebasan berfikir, artinya boleh guru-guru diberikan kebebasan untuk bereksplor sesuai dengan kebutuhan itu sesuai dengan arah kebijakan P5 itu sendiri, jangan sampai keluar dari ranah P5. Para guru memiliki kebijakan dalam diterapkannya P5, guru-guru bisa memilih ingi memakai sistem pembelajaran yang seperti apa dan bagaimana juga sistem tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa bapak kepala sekolah memberikan guru-guru diberikan kebebasan untuk kebebasan dan bereksplorasi sesuai dengan arah kebijakan penerapan P5.

⁸⁶ Bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2024.

Jadi para guru diberi kebebasan untuk menentukan sistem pembelajaran seperti apa yang ingin digunakan dalam kegiatan P5 sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh para guru dan bagaimana juga sistem tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan.

Sejalan dengan pendapat dari wali kelas dari kelas IIA ibu Nisa'ul Husniyah, MS, S.Pd. pada tanggal 19 Maret 2024.

“Pastinya bapak kepala sekolah memberikan ruang baik secara lisan atau publis, itu selalu diberikan terutama saat rapat. Karena rapat merupakan ruang forum terbuka bagi kita semua, tidak hanya bagi guru, melainkan juga karyawan untuk menyampaikan pendapat entah itu yang bersifat pro atau kontra. Alhamdulillah dalam menyampaikannya kita selalu komunikatif, jadi tidak saling menyalahkan satu sama lain.”⁸⁷

Menurut ibu Nisa, bapak kepala sekolah memberikan ruang bawahannya baik secara lisan, maupun publis. Dukungan tersebut beliau berikan pada saat rapat. Karena menurut beliau pada saat rapat merupakan forum terbuka untuk seluruh karyawan. Pada saat rapat seluruh karyawan dapat mengutarakan pendapatnya baik yang bersifat pro maupun kontra, tanpa menyalahkan satu sama lain.

Sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti, bapak kepala sekolah memberikan kesempatan dan kebebasan bagi seluruh karyawan dalam berfikir terkhusus pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada forum rapat. Baik itu berupa kekurangan atau

⁸⁷ Ibu Nisa'ul Husniyah, MS, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

perbaikan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁸⁸

Diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti.



Gambar 4.7
Rapat kepala sekolah dengan seluruh guru⁸⁹

Begitupula dengan pendapat waka kesiswaan SD Al Baitul Amien 02 Jember bapak M. Rizal Bagus Firmansyah, S.Pd. yang dilaksanakan pada 19 Maret 2024 terkait tentang kebebasan berfikir.

“Bapak kepala sekolah memiliki cara, yakni guru-guru yang memiliki kelebihan atau keunikan, itu kita adakan pertemuan tiap satu minggu sekali, lebih tepatnya hari sabtu (kecuali sabtu minggu terakhir). Di pertemuan ini kami memberi kesempatan kebebasan untuk berfikir, semisal ada guru yang ahli dibidang IT, atau ada guru yang memiliki ide-ide baru, atau game-game yang dapat diterapkan saat ice breaking, itu dapat berbagi kepada guru-guru yang lain. Sebelum dilaksanakannya rapat besar tiap minggunya, kami meluangkan waktu untuk saling berbagi ilmu, ataupun hal baik lainnya ke guru yang lain. Setiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, akan tetapi kami tidak fokus pada guru yang kurang, kita fokus ke yang lebih. Nah, bagaimana caranya guru yang lebih ini berbagi ke guru-guru yang kurang memahami.”⁹⁰

⁸⁸ Observasi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 09 Maret 2023

⁸⁹ SD Al Baitul Amien 02 Jember, “Rapat kepala sekolah dengan seluruh guru”, 23 Maret 2024

⁹⁰ Bapak M. Rizal Bagus Firmansyah, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

Dapat disimpulkan bahwa menurut bapak waka kesiswaan, bapak kepala sekolah memberikan ruang kepada para pegawai untuk bebas berfikir. Pada saat pertemuan yang diadakan satu minggu sekali, lebih tepatnya pada hari sabtu, kecuali hari sabtu pada minggu terakhir. Disana guru yang memiliki ide-ide baru, atau games-games yang dapat diterapkan pada saat pembelajaran, ataupun sistem pembelajaran baru, dapat disalurkan dan dibagikan kepada guru-guru yang lain, dan para guru dapat saling berbagi hal-hal positif.

Selain memberi kebebasan untuk berfikir, cara kepala sekolah dalam mengasah kreatifitas bawahannya yakni dengan mendukung kerja sama antar tim. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember, bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M. pada tanggal 9 Maret 2024. Berikut wawancaranya.

“Selama ini kita mengadakan monitoring, supervisi. Jadi, tugas kepala sekolah kan tidak hanya manajerial, melainkan juga monitoring dan supervisi. Kami melihat, apa yang menjadi programnya, apa yang menjadi kemauannya, tidak asal dibiarkan saja, melainkan dibutuhkan pendampingan, monitoring. Sehingga jika ada evaluasi bisa ditindaklanjuti didalam pross itu. Inilah hal yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah didalam memantau program satuan guru atau tim kombel (Komunitas Belajar).”⁹¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengasah kreatifitas bawahan, seorang kepala sekolah juga harus dapat mendukung kerja sama antar tim dengan melakukan monitoring dan supervisi. Dan mengontrol program yang telah disusun, agar jika ada evaluasi dapat ditindaklanjuti dalam proses itu.

⁹¹ Bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2024.

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni:



Gambar 4.8
Monitoring Kepala Sekolah dengan Pengawas⁹²

Selaras dengan pendapat waka kesiswaan kesiswaan SD Al Baitul Amien 02 Jember bapak M. Rizal Bagus Firmansyah, S.Pd. yang dilaksanakan pada 19 Maret 2024 terkait tentang mendukung kerja sama antar tim.

“Biasanya itu ada yang namanya rapat KKG (Kelompok Kerja Guru) secara rutin, yang pelaksanaannya ditentukan oleh ketua KKG nya (seminggu sekali atau seminggu dua kali). Dalam KKG ini terdiri dari guru mulog (muatan lokal), PJOK, PAI, dan guru lainnya yang terlibat dalam kegiatan P5. Jadi mereka rapat internal terlebih dahulu, hasil rapat tersebut disampaikan ke bu Lilik selaku waka kurikulum, lalu disampaikan pada saat rapat waka dengan bapak kepala sekolah”⁹³

Menurut bapak Rizal untuk mendukung kerja sama antar tim, salah satunya dengan cara memperkuat kerja sama antar tim, hal tersebut dapat dilihat dari salah satunya ialah rutinnnya pelaksanaan rapat KKG yang membahas tentang kegiatan P5, hasil rapat dari KKG tersebut

⁹² SD Al Baitul Amien 02 Jember, “Monitoring kepala sekolah dengan pengawas”, 12 Maret 2024

⁹³ Bapak M. Rizal Bagus Firmansyah, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

disampaikan ke bu Lilik, lalu disampaikan pada saat rapat waka dengan bapak kepala sekolah.

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni:



Gambar 4.9
Pelaksanaan rapat KKG (Kelompok Kerja Guru)⁹⁴

Berdasarkan beberapa wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengasah kreatifitas bawahannya kepala sekolah memberikan kebebasan berfikir dan bereksplorasi para bawahannya, dan dapat mendukung kerja sama antar tim dengan cara melakukan monitoring, supervisi secara rutin.

4. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memperhatikan bawahannya pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember

Sub variabel dari kepemimpinan transformasional yang selanjutnya yakni memperhatikan bawahannya. Dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) apa saja upaya kepala sekolah

⁹⁴ SD Al Baitul Amien 02 Jember, "Pelaksanaan rapat KKG (Kelompok Kerja Guru)", 6 April 2024

dalam memperhatikan bawahannya dapat diketahui dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan, antara lain sebagai berikut.

Untuk memperhatikan bawahannya kepala sekolah seyogyanya dapat mengenal bawahannya dengan baik, hal tersebut dapat diketahui dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember, bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M. pada tanggal 9 Maret 2024. Berikut wawancaranya.

“Untuk mengenal karakteristik bawahan secara individual dapat dilihat dari keterbiasaan komunikasi antara kepala sekolah dengan para pegawai, dapat terbangunnya komitmen, dan dibarengi dengan nilai-nilai yang positif secara bersama-sama, dari sana sudah bisa kita lihat. Semisal guru yang terlambat itu siapa, kalau kepala sekolah berdiri tiap pagi di gerbang pasti mengetahui siapa saja guru yang terlambat. Akan tetapi jika kepala sekolah tidak ikut berdiri di depan gerbang, ya kemungkinan tidak tahu siapa saja guru yang terlambat, ini merupakan salah satu contohnya, dan masih banyak lagi. Inti dari semua itu mulailah dari diri sendiri, membentuk diri, dan bagaimana kita bisa mengajak hal yang baik kepada sesama. Bagaimanapun keadaannya, aturan itu pasti berlaku, maka dari itu komitmen yang paling baik adalah ketika membentuk organisasi, ya kembalikan organisasi itu pada aturan. Kalau organisasi tersebut tidak ada aturannya, maka bisa akan terjadi perpecahan didalamnya. Nah lalu siapa yang mengawasi itu semua? Ya ketua, manager, begitupun kepala sekolah.”⁹⁵

Dapat disimpulkan bahwa untuk memperhatikan bawahannya, seorang kepala sekolah dapat mengenal bawahannya dengan baik. Untuk dapat mengenal bawahannya dengan baik bapak kepala sekolah berinteraksi dengan bawahan dan memantau kegiatan secara langsung tanpa adanya perantara. Salah satu contohnya kepala sekolah ikut

⁹⁵ Bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M. diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2024.

menyambut kedatangan murid dan guru pada pagi hari. Dengan begitu kepala sekolah mengetahui siapa saja guru dan murid yang terlambat. Menurut beliau sebuah organisasi atau lembaga itu tidak luput dari aturan, bagaimanapun keadaanya pasti ada aturan yang berlaku didalamnya.

Sejalan dengan observasi peneliti, untuk mengenal bawahannya dengan baik bapak kepala sekolah berinteraksi dengan bawahan tanpa perantara dan ikut serta kegiatan secara langsung. Salah satu contohnya yakni bapak kepala sekolah terjun secara langsung untuk menyambut kedatangan pegawai dan siswa-siswinya di pagi hari.⁹⁶ Dari situlah beliau dapat mengenal bawahannya secara baik. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti.



Gambar 4.10
Kepala sekolah menyambut kedatangan guru dan siswa⁹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum SD Al Baitul Amien 02 Jember, ibu Lilik Masruroh, S.Pd. pada tanggal 19 Maret 2024 tentang strategi apa yang dapat dilakukan untuk mengenal karyawan dengan baik dengan cara individual.

⁹⁶ Observasi di SD Al-Baitul Amien 02 Jember, 04 Maret 2023

⁹⁷ SD Al Baitul Amien 02 Jember, "Kepala sekolah menyambut kedatangan gur dan siswa di pagi hari", 21 Mei 2024

“Bapak kepala sekolah itu orangnya supel mbak, jadi suka menyapa. Apabila tidak tegur sapa, paling tidak beliau menyapa dengan senyuman. Jika ada guru atau karyawan yang datang terlambat, beliau langsung tanya kepada guru atau karyawan terkait dengan senyuman. Semisal ada murid yang sedang dijahili oleh temannya, itu malah langsung ke kepala sekolah tanpa ada rasa takut, mereka menganggap bapak kepala sekolah sebagai orang tua mereka. Bukan berarti kita berani sama beliau yaa, akan tetapi dengan sikap beliau yang seperti itu membuat kita tidak takut untuk menyampaikan kepentingan yang perlu disampaikan dengan beliau.”⁹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan menurut ibu Lilik bapak kepala sekolah merupakan orang yang supel, ramah, suka menyapa. Hal itu yang membuat karyawan tidak takut untuk berbicara dengan beliau. Bukan karena berani pada beliau, akan tetapi dengan sikap bapak kepala sekolah yang seperti itu membuat karyawan merasa leluasa menyampaikan kepentingan yang perlu disampaikan. Tidak hanya karyawan, para muridpun menganggap beliau sebagai orang tua mereka pada saat di sekolah, contohnya pada saat mereka mengadu jika ada teman yang jahil kepada mereka.

Selaras dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas dari kelas IIA ibu Nisa’ul Husniyah, MS, S.Pd. pada tanggal 19 Maret 2024, berikut wawancaranya.

“Menurut saya, cara beliau agar dapat mengenal dengan baik satu sama lain, salah satunya dengan setiap hari saling menyapa, tegur sapa. Itu memang merupakan hal kecil tapi dengan begitu kita akan menganggap ‘oh iya, ternyata, kepala sekolah saya tidak sombong dan peduli.’misalnya gitu. Itu merupakan contoh kecilnya, mungkin hal lainnya bisa mengalir dengan sendirinya.”⁹⁹

⁹⁸ Ibu Lilik Masruroh, S. Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

⁹⁹ Ibu Nisa’ul Husniyah, MS, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

Menurut ibu Nisa salah satu contoh kecil yang dilakukan bapak kepala sekolah untuk mengenal bawahannya yakni dengan cara saling menyapa karyawan, itu merupakan salah satu contoh kecil agar kepala sekolah dapat mengenal bawahannya dengan baik.

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni:



Gambar 4.11

Kepala sekolah sedang menyapa siswanya¹⁰⁰

Selain mengenal bawahan dengan baik, dalam memperhatikan

bawahannya sebaiknya kepala sekolah dapat menjadi pendengar yang baik. Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Al Baitul

Amien 02 Jember, bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M. pada tanggal 7

Maret 2024. Berikut wawancaranya.

“Jadi begini, setiap persoalan yang dihadapi guru dan karyawan, hal tersebut menjadi bagian yang harus diberikan minimal pendengaran atau solusi. Jadi ketika misalkan guru A mengajarnya tidak seperti biasanya, ya kami mengajak guru tersebut diskusi, harapannya mereka akan merasa sedikit lebih tenang ketika emosionalnya sudah terluapkan. Pendengar yang bijak ialah pemimpin yang bagaimana mendengarkan masalah guru dan karyawannya. Apabila kita tidak bisa memberikan solusinya, minimal bisa mendengarkan masalahnya. Harapannya

¹⁰⁰ SD Al Baitul Amien 02 Jember, “Kepala sekolah sedang menyapa siswa”, 20 Mei 2024

kita juga bisa memberikan solusi, kita berikan arahan. Sehingga nanti muara akhirnya yakni setiap masalah itu dapat diurai, dan masalah tersebut tidak disangkutpautkan pada proses pembelajaran.”¹⁰¹

Menurut bapak kepala sekolah untuk menjadi pemimpin yang baik yakni dengan cara menjadi pendengar yang baik. Dengan cara berbicara dengan karyawan yang memiliki permasalahan, hal ini dapat membuat karyawan tersebut merasa sedikit lebih tenang karena emosionalnya sudah terluapkan. Apabila seorang pemimpin tidak bisa memberikan solusi atau jalan keluar atas permasalahan yang terjadi, minimal seorang pemimpin itu sudah mau mendengarkan permasalahan yang tengah dihadapi karyawannya.

Sejalan dengan pendapat dari wali kelas dari kelas IIA ibu Nisa’ul Husniyah, MS, S.Pd. pada tanggal 19 Maret 2024.

“Mungkin yang pertama saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, mengapa hal tersebut? Karena tidak semua orang dapat menerima kelebihan dan kekurangan kita. Apalagi kalau sudah tidak suka, pasti yang lebih mencolok kekurangannya. Akan tetapi jika kita bisa memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing insyaAllah bisa menjadi pendengar yang baik. Kemudian yang kedua ialah tetap jalin komunikasi terbaik.”¹⁰²

Menurut ibu Nisa untuk menjadi pendengar yang baik yakni yang pertama dengan cara saling memahami kelebihan dan kekurangan satu sama lain. Dan yang kedua yakni dengan cara tetap menjalin komunikasi terbaik antar satu dengan yang lain.

¹⁰¹ Bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2024.

¹⁰² Ibu Nisa’ul Husniyah, MS, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum SD Al Baitul Amien 02 Jember, ibu Lilik Masruroh, S.Pd. pada tanggal 19 Maret 2024 tentang strategi apa yang dapat dilakukan agar seluruh karyawan merasa didengar dan dihargai.

“Karena kita ini sekolahnya full-day dari hari senin-jum’at, setiap guru memiliki jam mengajar yang cukup banyak, jadi kesempatan kita untuk sharing-sharing pun sedikit. Jadi kita meluangkan waktu untuk kumpul bersama yaitu di hari Sabtu. Andaikan di hari Sabtu itu ada kegiatan, akan tetapi kita selalu meluangkan waktu untuk berkumpul bersama. Nah pada saat itulah biasanya bapak kepala sekolah menanyakan kepada semua karyawan, uneg-uneg apa, keluhan apa, kekurangan apa, disampaikan. Siapapun yang mau berbicara silahkan, tidak ada deskriminasi, walaupun itu mengkritisi kepemimpinan beliau (kepala sekolah), atau kerja para waka-waka, ataupun sesama karyawan. Apapun yang perlu disampaikan pada saat rapat, sekecil apapun, jika itu untuk kebaikan bersama beliau selalu mendengarkan.”¹⁰³

Menurut ibu Lilik waktu yang tepat untuk mendengarkan keluhan kesah karyawan yakni pada saat rapat rutin yang dilaksakan tiap hari Sabtu. Pada saat itu bapak kepala sekolah menanyakan apa yang menjadi kekurangan atau keluhan yang dirasakan para karyawan. Siapapun dibebaskan untuk berbicara tanpa memandang tinggi atau rendahnya pangkat seseorang. Apapun yang perlu disampaikan diterima selagi itu untuk kebaikan bersama.

Selain mengenal bawahan secara baik dan menjadi pendengar yang baik, dalam memperhatikan bawahannya juga diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengatasi masalah yang terjadi dengan baik. Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Al Baitul Amien

¹⁰³ Ibu Lilik Masruroh, S. Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

02 Jember, bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M. pada tanggal 9 Maret 2024. Berikut wawancaranya.

“Tidak bisa kita pungkiri bahwa setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada tantangan, hambatan, akan tetapi kalau sudah dibentuk ya menjadi satu keluarga. Jadi apabila ada kesalahan saling mengingatkan, ketika ada sesuatu yang kurang saling memperbaiki, dan ketika ada yang tidak bisa, perlu pembinaan dan pendampingan. Sehingga dapat melangkah bersama-sama. Karena sesuatu yang dilakukan bersama-sama itu dapat meningkatkan sebuah peluang yang luar biasa.”¹⁰⁴

Menurut bapak kepala sekolah didalam lembaga atau organisasi pasti ada yang namanya masalah. Apabila terjadi suatu permasalahan dalam suatu organisasi atau lembaga, maka hendaknya kita saling mengingatkan, apabila ada sesuatu yang dianggap kurang bisa saling memperbaiki, dan apabila ada karyawan yang dianggap kurang mampu, maka perlu dibina dan didampingi.

Sama halnya dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan waka kesiswaan SD Al Baitul Amien 02 Jember bapak M. Rizal Bagus Firmansyah, S.Pd. yang dilaksanakan pada 19 Maret 2024 terkait kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memperhatikan bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) salah satunya untuk mengatasi hambatan yang terjadi.

“Proses pembelajaran pasti ada tantangan yang terjadi, terutama dalam kegiatan P5. Kegiatan P5 ini kan mengaitkan semua guru, antara lain wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru PJOK, dan guru lainnya. Terkadang ada beberapa guru yang kurang paham bagaimana itu P5. Contohnya saja saya pribadi, waktu sekolah dulu KTSP, waktu kuliah K13, dan ketika bekerja

¹⁰⁴ Bapak Hizbullah Muhib, SE., M.M., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2024.

menggunakan Kurikulum Merdeka. Maka dari itu jika ada guru yang kurang paham, dan harus belajar dari awal lagi. Akan tetapi hal ini juga dapat menjadi penghambat. Kalau semisal kita mau menjalankan P5, apabila ada tim kita yang belum memahami apa itu P5, ya kita harus membina tim kita terlebih dahulu. Solusi dari permasalahan ini yakni saling membina dan mendampingi agar tidak terjadi ketertinggalan.”¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan P5 tidak hanya mengaitkan satu atau dua guru, melainkan mengaitkan beberapa guru didalamnya. Menurut bapak Rizal tantangan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan P5 yakni adanya beberapa guru yang masih belum bisa memahami kegiatan P5 itu seperti apa, ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi. Solusinya ialah guru yang sudah memahami program P5 mengajari dan membina guru yang masih belum paham dengan program P5.

Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut, yakni kepemimpinan kepala sekolah dalam memperhatikan bawahannya dapat dilakukan dengan mengenal bawahannya dengan baik, menjadi pendengar yang baik, dan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dengan baik.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Hasil Temuan |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember? | Menjaga komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah, kepada guru atau pegawai melalui adanya Kombel (Komunitas Belajar), dan komunikasi antar sekolah dengan wali murid yakni melalui grup paguyuban wali murid (grup WhatsApp) |

¹⁰⁵ Bapak M. Rizal Bagus Firmansyah, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Maret 2024

| | | |
|----|---|--|
| |  | <p>Menjaga keseimbangan kinerja karyawan kepala sekolah dapat memantau dari penilaian kinerja yang dimiliki tiap guru dan karyawan, serta pentingnya komunikasi.</p> <p>Memberikan umpan balik, kepala sekolah menyampaikan program P5 kepada guru, karyawan, dan wali murid. Salah satu sarana masukan kami kepada orang tua dan sebaliknya terkait dengan perkembangan anak disekolah maupun di rumah yakni melalui buku penghubung.</p> <p>Merasakan kepuasan dalam bekerja, dengan adanya kurikulum merdeka, terkhusus P5, warga sekolah merasa diberi kebebasan untuk bereksplorasi terkait dengan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan pengembangan sekolah. Selain itu para guru juga merasakan kepuasan dalam bekerja dikarenakan murid menjadi lebih antusias dalam pembelajaran, dan rasa mereka keingintahuan mereka semakin tinggi. Hal tersebut yang membuat rasa semangat tenaga pendidik juga semakin meningkat dalam proses pembelajaran.</p> |
| 2. | <p>Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memberikan motivasi bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember?</p> | <p>Untuk memberikan motivasi bawahan yakni dengan menjaga komunikasi. Untuk menjaga komunikasi yang kuat, kepala sekolah berupaya untuk tidak menjadi orang yang menyuruh, melainkan seorang kepala sekolah lebih baik memberikan contoh terlebih dahulu kepada para bawahannya. Lalu hal yang baik itu pasti akan dicontoh oleh anggota atau pegawai lainnya.</p> <p>Memberikan dukungan emosional, upaya kepala sekolah dalam memberikan dukungan emosional yakni dengan memberikan dukungan diluar jam kerja, agar bawahan merasakan kenyamanan dan merasa dihargai. Dan juga kepala sekolah juga menempatkan kompetensi yang dimiliki bawahannya ditempatkan sesuai pada tempatnya.</p> <p>Menjadi panutan, seorang kepala sekolah sepatutnya menjadi contoh atau panutan bagi para pegawainya. Salah satu contohnya yakni bapak kepala sekolah datang ke sekolah lebih</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | | awal dari jam yang ditentukan, hal tersebut mencerminkan bahwa bapak kepala sekolah dapat menjadi contoh yang baik bagi para bawahannya. |
| 3. | Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengasah kreatifitas para bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember? | <p>Memberikan kebebasan berfikir, bapak kepala sekolah memberikan guru-guru diberikan kebebasan untuk kebebasan dan bereksplorasi sesuai dengan arah kebijakan penerapan P5. Jadi para guru diberi kebebasan untuk menentukan sistem pembelajaran seperti apa yang ingin digunakan dalam kegiatan P5 sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh para guru dan bagaimana juga sistem tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan.</p> <p>Mendukung kerja sama antar tim, upaya kepala sekolah dalam mendukung kerja sama antar tim dengan melakukan monitoring dan supervisi. Dan mengontrol program yang telah disusun, agar jika ada evaluasi dapat ditindaklanjuti dalam proses itu.</p> |
| 4. | Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memperhatikan bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember? | <p>Mengenal bawahan dengan baik, untuk dapat mengenal bawahannya dengan baik bapak kepala sekolah berinteraksi dengan bawahan dan memantau kegiatan secara langsung tanpa adanya perantara. Salah satu contohnya kepala sekolah ikut menyambut kedatangan murid dan guru pada pagi hari. Dengan begitu kepala sekolah mengetahui siapa saja guru dan murid yang terlambat.</p> <p>Menjadi pendengar yang baik, untuk menjadi pemimpin yang baik yakni dengan cara menjadi pendengar yang baik. Dengan cara berbicara dengan karyawan yang memiliki permasalahan, hal ini dapat membuat karyawan tersebut merasa sedikit lebih tenang karena emosionalnya sudah terluapkan. Apabila seorang pemimpin tidak bisa memberikan solusi atau jalan keluar atas permasalahan yang terjadi, minimal seorang pemimpin itu sudah mau mendengarkan permasalahan yang tengah dihadapi karyawannya.</p> <p>Dapat mengatasi masalah dengan baik. Didalam lembaga atau organisasi pasti ada yang namanya masalah. Apabila terjadi suatu permasalahan dalam suatu organisasi atau</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>lembaga, maka hendaknya kita saling mengingatkan, apabila ada sesuatu yang dianggap kurang bisa saling memperbaiki, dan apabila ada karyawan yang dianggap kurang mampu, maka perlu dibina dan didampingi.</p> |
|--|--|---|

C. Pembahasan Temuan

Hasil temuan dari pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, mengenai Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bernard M. Bass merupakan salah model kepemimpinan yang paling berpengaruh dan banyak digunakan dalam beberapa konteks organisasi.

Menurut Bernard M. Bass komponen terpenting dalam kepemimpinan transformasional yakni *Idealized Influence* (pengaruh ideal), *Inspirational Motivation* (menginspirasi dan memotivasi), *Intellectual Stimulation* (stimulasi intelektual), *Individualized Consideration* (pertimbangan individu). Setelah itu peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan penyajian data dipaparkan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember

Kepemimpinan kepala sekolah untuk mempengaruhi bawahannya termasuk pada komponen terpenting dalam kepemimpinan

transformasional. Dalam mempengaruhi bawahannya kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember menjaga komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah, kepada guru atau pegawai melalui adanya Kombel (Komunitas Belajar), dan komunikasi antar sekolah dengan wali murid yakni melalui grup paguyuban wali murid.

Untuk menjaga keseimbangan kinerja perlu adanya komunikasi yang baik. Komunikasi tersebut disalurkan melalui rapat internal dan rapat umum. Didalam rapat itulah dikomunikasikan tentang semua masalah, keluhan, dan evaluasi. Dengan komunikasi keseimbangan kinerja dapat terjaga dengan baik. Selain itu untuk menjaga keseimbangan kinerja karyawan kepala sekolah dapat memantau dari penilaian kinerja yang dimiliki tiap guru dan karyawan.

Sedangkan untuk memberikan umpan balik kepala sekolah menyampaikan program P5 kepada guru, karyawan, dan wali murid.

Salah satu sarana masukan kami kepada orang tua dan sebaliknya terkait dengan perkembangan anak disekolah maupun di rumah yakni melalui buku penghubung. Dan waka kurikulum, selalu bertanya kepada guru apa yang menjadi kendala dalam terlaksananya program P5, lalu dapat dikontrol juga melalui buku penghubung. Hal tersebut yang membuat umpan balik yang saling melengkapi.

Untuk menumbuhkan rasa kepuasan dalam bekerja, dengan adanya kurikulum merdeka, terkhusus P5, kepala sekolah memberi kesempatan warga sekolah untuk bebas bereksplorasi terkait dengan

kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan pengembangan sekolah. Selain itu para guru juga merasakan kepuasan dalam bekerja dikarenakan murid murid menjadi lebih antusias dalam pembelajaran, dan rasa mereka keingintahuan mereka semakin tinggi. Hal tersebut yang membuat rasa semangat tenaga pendidik juga semakin meningkat dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Bernard M. Bass, pemimpin yang transformasional pemimpin yang berperilaku dengan cara yang dapat menjadikan mereka teladan bagi para pengikutnya. Pengikut mengidentifikasi diri dengan pemimpin dan ingin meniru mereka, pemimpin disegani oleh pengikutnya karena memiliki kemampuan, ketekunan, dan tekad yang luar biasa.¹⁰⁶

Begitupun dengan pendapat Suarga kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahannya dengan cara tertentu. Yaitu dengan cara melakukan penerapan dalam kepemimpinan transformasional maka bawahan akan merasa dipercayai, dihargai, dan loyal serta respek terhadap pemimpinnya.¹⁰⁷

Selaras dengan pendapat Hakim yang mengungkapkan mengungkapkan bahwa para pemimpin yang transformasional lebih mementingkan reaktualisasi para pengikut dan organisasinya secara

¹⁰⁶ Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio, *Transformasional Leadership* (Second edition), 6

¹⁰⁷ Suarga, Suarga. 2017. "Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(1):23-33.

menyeluruh ketimbang memberikan instruksi-instruksi yang bersifat Top Down, artinya suatu Pendekatan dari atas ke bawah, yang menggunakan pengambilan keputusan oleh pemerintah dan kemudian akan dikomunikasikan kepada rakyat. Selain itu pemimpin yang transformasional lebih memosisikan dirinya sebagai mentor yang bersedia menampung aspirasi para bawahannya.¹⁰⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yakni menjaga komunikasi yang baik dengan adanya Kombel (Komunitas Belajar) supaya program P5 berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Lalu menjaga keseimbangan dalam bekerja yang disalurkan melalui rapat internal maupun eksternal. Selanjutnya memberikan umpan balik atasan, bawahan, maupun wali murid, sehingga semua pihak dapat memberikan umpan balik dengan baik. Yang terakhir yakni menumbuhkan rasa kepuasan dalam bekerja, dengan diberikan waktu untuk bereksplorasi.

2. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memberikan motivasi bawahannya pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember

Dalam memberikan motivasi bawahannya kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember menjaga komunikasi antar kepala sekolah dan bawahannya. memberikan motivasi bawahan yakni dengan menjaga

¹⁰⁸ Basirun dan Turimah, "Konsep Kepemimpinan Transformasional," *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11 Maret 2022, 34–41, <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.28>.

komunikasi. Untuk menjaga komunikasi yang kuat, kepala sekolah berupaya untuk tidak menjadi orang yang menyuruh, melainkan seorang kepala sekolah lebih baik memberikan contoh terlebih dahulu kepada para bawahannya. Lalu hal yang baik itu pasti akan dicontoh oleh anggota atau pegawai lainnya.

Memberikan dukungan emosional, upaya kepala sekolah dalam memberikan dukungan emosional yakni dengan memberikan dukungan diluar jam kerja, agar bawahan merasakan kenyamanan dan merasa dihargai. Dan juga kepala sekolah juga menempatkan kompetensi yang dimiliki bawahannya ditempatkan sesuai pada tempatnya.

Dan selanjutnya yakni seorang kepala sekolah sepatutnya menjadi contoh atau panutan bagi para pegawainya. Salah satu contohnya yakni bapak kepala sekolah datang ke sekolah lebih awal dari jam yang ditentukan, hal tersebut mencerminkan bahwa bapak kepala sekolah dapat menjadi contoh yang baik bagi para bawahannya.

Pemimpin transformasional mampu memotivasi pegawai untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga visi sekolah bisa tercapai tepat waktu. Ia tidak saja menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran tetapi juga menjadikan dirinya sebagai teladan dalam hal pemimpin yang selalu mendampingi dan bekerja sama dengan para guru dan staf.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Jejen Musfah, Kepemimpinan Pendidikan, 53

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam terwujudnya setiap program-program pengembangan di sekolah, karena kedudukannya sebagai pemimpin tertinggi di sekolah. Kepala sekolah bisa menjadi pendorong bagi guru-guru baru agar mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman mengajar yang sangat bermanfaat bagi kemampuan dan keterampilannya mengajar di kelas, serta pergaulannya dengan sesama guru, staf, dan siswa. Hal tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan budaya agama di sekolah adalah sesuatu yang sangat urgen untuk dilakukan. Urgensi pengembangan budaya agama di sekolah adalah dilakukan agar seluruh warga sekolah memperoleh kesempatan untuk dapat memiliki bahkan mewujudkan seluruh aspek keberagamaannya baik pada aspek keyakinan (keimanan), praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan keagamaan.¹¹⁰ Hal tersebut

berkaitan dengan salah satu dimensi dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Selaras dengan pendapat Yohanes yang menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional menggambarkan manajemen yang kuat dan berkonsentrasi pada memotivasi yang lebih tinggi, mendorong

¹¹⁰ Luluk Sultoniyah dan Ahmad Royani, “*Model Pengembangan Budaya Religius di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Penguatan Karakter Siswa*”, Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman: vol.12, no.1, April 2019.

motivasi bawahan dengan visi masa depan yang menginspirasi sehingga dapat melakukan sesuatu yang diharapkan.¹¹¹

Begitupun pendapat Agus Susanto yakni kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai proses kemampuan pemimpin dan pengikutnya untuk saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang tinggi. Selain motivasi yang tinggi, mereka mampu mengotimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹²

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yakni menjaga komunikasi yang kuat. Untuk menjaga komunikasi yang kuat kepala sekolah berupaya untuk tidak menjadi orang yang menyuruh, melainkan seorang kepala sekolah lebih baik memberikan contoh terlebih dahulu kepada para bawahannya. Selanjutnya untuk memberikan motivasi, bapak kepala sekolah memberikan dukungan emosional. Upaya kepala sekolah dalam memberikan dukungan emosional yakni dengan memberikan dukungan diluar jam kerja, agar bawahan merasakan kenyamanan dan merasa dihargai. Lalu untuk memberikan motivasi, kepala sekolah sepatutnya menjadi contoh atau panutan bagi para pegawainya. Salah satu contohnya yakni bapak kepala sekolah datang ke sekolah lebih awal dari jam yang ditentukan.

¹¹¹ Yohanes Umbu Ledo, “*Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*,” Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer, 2022.

¹¹² Agus Susanto, “*Analysis of the Effect of Transformational Leadership, Communication and Motivation on Employee Performance*,” International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (Ijerlas) 1, no. 2 (2021): 129–36

3. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengasah kreatifitas para bawahannya pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengasah kreatifitas bawahannya yakni dengan memberikan kebebasan berfikir, bapak kepala sekolah memberikan guru-guru diberikan kebebasan untuk kebebasan dan bereksplorasi sesuai dengan arah kebijakan penerapan P5. Dukungan tersebut kepala sekolah berikan pada saat rapat. Karena menurut bapak kepala sekolah pada saat rapat merupakan forum terbuka untuk seluruh karyawan. Pada saat rapat seluruh karyawan dapat mengutarakan pendapatnya baik yang bersifat pro maupun kontra, tanpa menyalahkan satu sama lain.

Setelah memberi kebebasan dalam berfikir dan bereksplorasi bapak kepala sekolah juga mendukung kerja sama antar tim, upaya kepala sekolah dalam mendukung kerja sama antar tim dengan melakukan monitoring dan supervisi. Mendukung kerja sama antar tim, juga dapat dilakukan dengan cara memperkuat kerja sama antar tim, hal tersebut dapat dilihat dari salah satunya ialah rutinnnya pelaksanaan rapat KKG yang membahas tentang kegiatan P5, hasil rapat dari KKG tersebut disampaikan ke bu Lilik, lalu disampaikan pada saat rapat waka dengan bapak kepala sekolah.

Sejalan dengan pendapat Bass dalam bukunya Transformasional Leadership, yang menjelaskan tentang pemimpin transformasional

merangsang upaya pengikutnya untuk menjadi inovatif dan kreatif dengan mempertanyakan asumsi, menyusun ulang masalah, dan mendekati situasi lama dengan cara baru. Didalamnya kreatifitas dapat didorong tidak ada kritik public atas kesalahan individu. Ide-ide baru dan Solusi masalah yang kreatif diminta dari para pengikut, yang dilibatkan dalam proses mengatasi masalah dan menemukan Solusi. Pengikut didorong untuk mencoba pendekatan baru dan gagasan mereka tidak dikritik karena berbeda dengan gagasan pemimpin.¹¹³

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam mengasah kreatifitas bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yakni memberikan anggotanya kebebasan berfikir dan bereksplorasi, bapak kepala sekolah memberikan guru-guru diberikan kebebasan untuk kebebasan dan bereksplorasi sesuai dengan arah kebijakan penerapan P5. Lalu mendukung kerja sama antar tim, upaya kepala sekolah dalam mendukung kerja sama antar tim dengan melakukan monitoring dan supervisi.

4. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memperhatikan bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember

Kepemimpinan kepala sekolah dalam memperhatikan bawahannya, yang dilakukan kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02

¹¹³ Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio, *Transformasional Leadership* (Second edition), 6

Jember yakni mengenal bawahan dengan baik, untuk dapat mengenal bawahannya dengan baik bapak kepala sekolah berinteraksi dengan bawahan dan memantau kegiatan secara langsung tanpa adanya perantara. Salah satu contoh kecil yang dilakukan bapak kepala sekolah untuk mengenal bawahannya yakni dengan cara saling menyapa karyawan, itu merupakan salah satu contoh kecil agar kepala sekolah dapat mengenal bawahannya dengan baik.

Lalu menjadi pendengar yang baik, untuk menjadi pemimpin yang baik yakni dengan cara menjadi pendengar yang baik. Dengan cara berbicara dengan karyawan yang memiliki permasalahan, hal ini dapat membuat karyawan tersebut merasa sedikit lebih tenang karena emosionalnya sudah terluapkan. Biasanya waktu yang tepat untuk mendengarkan keluhan kesah karyawan yakni pada saat rapat rutin yang dilaksanakan tiap hari Sabtu. Pada saat itu bapak kepala sekolah menanyakan apa yang menjadi kekurangan atau keluhan yang dirasakan para karyawan. Siapapun dibebaskan untuk berbicara tanpa memandang tinggi atau rendahnya pangkat seseorang. Apapun yang perlu disampaikan diterima selagi itu untuk kebaikan bersama.

Yang terakhir yakni dapat mengatasi masalah dengan baik. Didalam lembaga atau organisasi pasti ada yang namanya masalah. Salah satu tantangan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan P5 yakni adanya beberapa guru yang masih belum bisa memahami kegiatan P5 itu seperti apa, ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi. Solusinya ialah

guru yang sudah memahami program P5 mengajari dan membina guru yang masih belum paham dengan program P5.

Selaras dengan pendapat Bass dalam bukunya *Transformasional Leadership* yakni pemimpin transformasional memberikan perhatian khusus pada kebutuhan masing-masing pengikutnya untuk mencapai prestasi dan pertumbuhan, dengan bertindak sebagai pelatih atau mentor. Pengikut dan kolega dikembangkan ke Tingkat potensi yang lebih tinggi. Peryimbangan individual diterapkan ketika peluang pembelajaran diciptakan bersamaan dengan iklim yang mendukung. Perbedaan individu dalam hal kebutuhan dan keinginan diakui. Perilaku pemimpin menunjukkan penerimaan terhadap perbedaan individu (misalnya beberapa karyawan menerima lebih banyak dorongan, otonomi, dan memiliki standar yang lebih ketat dan juga memiliki struktur tugas yang lebih banyak).¹¹⁴

Berdasarkan keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam memperhatikan bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yakni dapat mengenal bawahan dengan baik, untuk dapat mengenal bawahannya dengan baik bapak kepala sekolah berinteraksi dengan bawahan dan memantau kegiatan secara langsung tanpa adanya perantara. Lalu menjadi pendengar yang baik, untuk menjadi pemimpin yang baik yakni dengan cara menjadi pendengar yang baik. Selanjutnya seorang kepala sekolah

¹¹⁴ Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio, *Transformasional Leadership* (Second edition), 6

harus dapat mengatasi masalah yang terjadi dengan baik. Masalah yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan P5 yakni adanya beberapa guru yang masih belum bisa memahami kegiatan P5 itu seperti apa, ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi. Solusinya ialah guru yang sudah memahami program P5 mengajari dan membina guru yang masih belum paham dengan program P5.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember

Dalam mempengaruhi bawahannya kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember melakukan hal-hal sebagai berikut: Yang pertama, menjaga komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah, kepada guru atau pegawai melalui adanya Kombel (Komunitas Belajar), dan komunikasi antar sekolah dengan wali murid yakni melalui grup paguyuban wali murid. Yang kedua, menjaga keseimbangan kinerja karyawan kepala sekolah dapat memantau dari penilaian kinerja yang dimiliki tiap guru dan karyawan, serta pentingnya komunikasi. Yang ketiga, memberikan umpan balik, kepala sekolah menyampaikan program P5 kepada guru, karyawan, dan wali murid. Dan yang terakhir yakni memunculkan rasa kepuasan dalam bekerja seluruh warga sekolah, dengan adanya kurikulum merdeka, terkhusus P5.

2. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memberikan motivasi bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember

Dalam memberikan motivasi bawahannya, kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember melakukan hal sebagai berikut: Yang pertama,

memberikan motivasi bawahan yakni dengan menjaga komunikasi. Untuk menjaga komunikasi yang kuat, kepala sekolah berupaya untuk tidak menjadi orang yang menyuruh, melainkan seorang kepala sekolah lebih baik memberikan contoh terlebih dahulu kepada para bawahannya. Yang kedua, memberikan dukungan emosional kepada bawahannya, yakni dengan memberikan dukungan diluar jam kerja, agar bawahan merasakan kenyamanan dan merasa dihargai. Yang ketiga, Menjadi panutan, seorang kepala sekolah sepatutnya menjadi contoh atau panutan bagi para pegawainya.

3. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengasah kreatifitas para bawahannya pada /penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember

Dalam mengasah kreatifitas bawahannya kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 melakukan hal sebagai berikut: Yang pertama, bapak kepala sekolah memberi kebebasan berfikir, kepada para bawahannya, bapak kepala sekolah memberikan guru-guru diberikan kebebasan untuk kebebasan dan bereksplorasi sesuai dengan arah kebijakan penerapan P5. Yang kedua, mendukung kerja sama antar tim, upaya kepala sekolah dalam mendukung kerja sama antar tim dengan melakukan monitoring dan supervisi.

4. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memperhatikan bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember

Dalam memperhatikan bawahannya kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember melakukan hal berikut: Yang pertama, mengenal bawahan dengan baik secara individual, untuk dapat mengenal bawahannya dengan baik bapak kepala sekolah berinteraksi dengan bawahan dan memantau kegiatan secara langsung tanpa adanya perantara. Yang kedua, menjadi pendengar yang baik, jika seorang pemimpin tidak bisa memberikan solusi atau jalan keluar atas permasalahan yang terjadi, minimal seorang pemimpin itu sudah mau mendengarkan permasalahan yang tengah dihadapi karyawannya. Dan yang terakhir ialah dapat mengatasi masalah dengan baik. Didalam lembaga atau organisasi pasti ada yang namanya masalah. Apabila terjadi suatu permasalahan dalam suatu organisasi atau lembaga, maka hendaknya kita saling mengingatkan, apabila ada sesuatu yang dianggap kurang bisa saling memperbaiki, dan apabila ada karyawan yang dianggap kurang mampu, maka perlu dibina dan didampingi.

B. Saran

Dari hasil pemaparan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti membuat kesimpulan, sehingga peneliti bisa memberikan saran-saran terkait sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan, untuk mewujudkan sekolah penggerak yang baik, sebaiknya mengadakan pelatihan intensif untuk mengembangkan pemahaman guru yang masih belum memahami tentang Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5).

2. Bagi kepala sekolah, sebagai pemimpin harus berperan aktif dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam mengawasi kegiatan yang ada disekolah untuk memastikan terlaksananya program kegiatan yang telah direncanakan.
3. Bagi Waka Kurikulum, untuk memberi semangat para guru dan mendorong mereka untuk melakukan pembelajaran yang inovatif agar dapat mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kreatif.
4. Bagi Waka Kesiswaan, untuk terus memberi semangat para guru dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5).
5. Bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sebagai orang tua pengganti yang berada di lingkungan sekolah, diharapkan dapat terus memberi contoh yang baik dan ikut serta mematuhi aturan sekolah yang telah ditetapkan, agar peserta didik dapat mencontoh dengan baik.
6. Bagi peserta didik diharapkan terus semangat dalam melakukan proses pendidikan, sehingga dapat dikatakan peserta didik yang berkualitas baik dari segala hal, dan dapat mengharumkan nama lembaga.
7. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Alhaq, Nur Alia. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Allee, John Gage. *Webster's New Standar Dictionary*. New York: Mc Loughlin Brothers Inc., 1969.
- Alwi AF. dan Mulyawan Safwandy Nugraha, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Konflik (Studi Kasus MTs Al-Istiqomah Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi*. Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis, vol.2 no.2. 2023.
- Basirun, Turimah, *Konsep Kepemimpinan Transformasional*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol.1 no.1, 2022.
- Bass, B. M., Riggio, R. E. *Transformational Leadership (2nd ed.)*. Psychology Press, 2006.
- Bass, B. M., Stodgill's. *Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications, 3rd ed*. New York: The Free Press, 1990.
- Fiantika, Feny Rita., dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Katman dan Tora Akadira, *Implementasi Kepemimpinan Transformatif Dan Perbaikan Mutu Pendidikan Pada Program Sekolah Penggerak Di Indonesia*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Entrepreneur, vol.4 no.1, 2023.
- Lede, Yohanes Umbu. *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*. Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer, 2022.
- Mabrura, Najia. *Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Dan Mengelola Budaya Islami Di Smp Diponegoro Depok Sleman.*, Jurnal: Library UIN Sunan Kalijaga, 2015. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15365>
- Maruti, Endang Sri., dkk, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Abdimas Mandalika, vol.2 no.2, 2023. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/mandalika>
- Muallidin, Ismaini. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Kajian Teoritik dan Empiris* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Mulyasa, Endang. 2011, *Manajemen dan Kependidikan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Askara
- Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember 2021
- Prabowo, Heriyanto Aan. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (EBook) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*. Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 2. no. 2, 2013.

- Putri, Riska Dwi Rahma. *Analisis Kemampuan Manajerial guru Kelas Dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 34/I Teratai*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2023.
- Rahayu, Restu., dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di Sekolah Penggerak*, Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4, 2022.
- Sa'adah, Khalifatus. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Probolinggo*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam vol. 5 no. 1, 2023.
- Siagian, Sondang P., *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Silalahi, Ulbert, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Suarga. *Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2017.
- Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, cet. 2. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sulistiyaningrum, Tri., dkk. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Abdimas Mandalika 2, No.2, 2023.
- Sultoniyah, Luluk, Ahmad Royani. *Model Pengembangan Budaya Religius di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Penguatan Karakter Siswa*, Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman: vol.12, no.1, 2019.
- Susanto, Agus. *Analysis of the Effect of Transformational Leadership, Communication and Motivation on Employee Performance*. International Journal of Educational Review, Law and Social Sciences (IJERLAS) 1, no. 2, 2021.
- Sutrisno, dkk. *Telaah Dampak Positif Gaya Kepemimpinan Transformasional Bagi Peningkatan Produktivitas Individu dan Organisasi*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4, no.1, 2023.
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Suzetasari, Melisa Vania, dkk. *Manajemen Pendidikan Program P5 dalam kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Basicedu 7, no.5. 2023.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.



MATRIKS PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|--|---|---|--|---|--|
| Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al-Baitul Amien 02 Jember | Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah | <p>a) Kharismatik</p> <p>b) Inspirasi</p> <p>c) Stimulasi intelektual</p> | <p>1. Kepuasan Kerja</p> <p>2. Komunikasi Efektif</p> <p>3. Memberikan umpan balik</p> <p>4. Keseimbangan kinerja</p> <p>1. Komunikasi yang kuat</p> <p>2. Memberikan dukungan emosional</p> <p>3. Menjadi panutan</p> <p>1. Memberi kebebasan untuk berfikir</p> <p>2. Mendukung kerja sama antar tim</p> <p>3. Memberikan waktu untuk</p> | <p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala Sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember</p> <p>b. Waka Kurikulum SD Al Baitul Amien 02 Jember</p> <p>c. Waka Kesiswaan SD Al Baitul Amien 02 Jember</p> <p>d. Tenaga Pendidik SD Al Baitul Amien 02 Jember</p> <p>2. Dokumentasi</p> | <p>Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Lokasi Penelitian: Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 Jember</p> <p>Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.</p> | <p>1) Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember dalam mempengaruhi bawahannya pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember?</p> <p>2) Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember dalam memberikan motivasi para bawahannya pada penerapan Proyek</p> |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| | | | | | | |
|--|--|------------------------|---|--|--|--|
| | | d)Perhatian individual | berekplorasi 1.Menjadi pendengar yang baik 2.Mengenal bawahan dengan baik secara individual 3.Dapat mengatasi masalah dan hambatan dengan baik | | | Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember? 3)Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 dalam mengasah kreatifitas para bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember? 4)Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 dalam memperhatikan bawahannya pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila |
|--|--|------------------------|---|--|--|--|



| | | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|---------------------------------------|
| | | | | | | (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember? |
| | Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) | Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah salah satu program dari kurikulum merdeka belajar. Pada projek ini para pendidik dapat menanamkan karakter pada kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. | <ol style="list-style-type: none">1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.2. Berkebinekaan global.3. Bergotong-royong.4. Mandiri.5. Bernalar kritis.6. Kreatif | | | |

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Della Asmarani
NIM : 201101030024
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember” adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 10 Juni 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Della Asmarani
201101030024

Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 426104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5667/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Yayasan Al-Baitul Amien
Cq. Kepala sekolah SD Al-Baitul Amien 02 Jember
Jl. Imam Bonjol, no.45 A, Kaliwates, Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101030024
Nama : DELLA ASMARANI
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 02 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hizbullah Muhid, S.E., M.M.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Februari 2024

Dekan,


Dekan Bidang Akademik,
KHO TIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

→ Para
kepsek SD,
mohon di bantu
Jember 26/2/24

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN MASJID JAMI' AL BAITUL AMIEN JEMBER
SD AL-BAITUL AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL)
JEMBER
NSS : 10.2.05.24.11.011

SURAT KETERANGAN

No : 77-B/SD.ABA-02.FDS/JBR/S.Ket/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

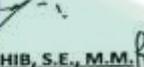
Nama : HIZBULLAH MUHIB, S.E., M.M.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember
Alamat Sekolah : Jl. Imam Bonjol No. 45A Kaliwates Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : DELLA ASMARANI
NIM : 201101030024
Semester : Delapan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian/riset mengenai Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

18 Mei 2024
Kepala Sekolah,

HIZBULLAH MUHIB, S.E., M.M.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kantor : SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School)
Jl. Imam Bonjol 45 A Kaliwates - Jember Telp. (0331) 485416

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SD AL-BAITUL AMIEN 02 JEMBER

| No. | Tanggal | Kegiatan Penelitian | Informan | Paraf |
|-----|------------------|--|--|-------|
| 1. | 19 Februari 2024 | Observasi lokasi penelitian | Hizbullah Muhib, S.E., M.M. | |
| 2. | 26 Februari 2024 | Menyerahkan surat ijin penelitian kepada Yayasan | Nur Hafidha, S.P. | |
| 3. | 7 Maret 2024 | Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al-Baitul Amien 02 Jember | Hizbullah Muhib, S.E., M.M. | |
| 4. | 7 Maret 2024 | Observasi dan dokumentasi | Hizbullah Muhib, S.E., M.M. | |
| 5. | 19 Maret 2024 | Wawancara dengan Waka Kesiswaan SD Al-Baitul Amien 02 Jember | M. Rizal Bagus Firmansyah, S.Pd. | |
| 6. | 19 Maret 2024 | Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Al-Baitul Amien 02 Jember | Lilik Masruroh S.Pd. | |
| 7. | 19 Maret 2024 | Wawancara dengan wali kelas IIA | Nisa'ul Husniyah MS, S.Pd. | |
| 8. | 19 Maret 2024 | Observasi dan dokumentasi | Lilik Masruroh S.Pd. | |
| 9. | 16 Mei 2024 | Mengambil surat keterangan selesai penelitian | Hizbullah Muhib, S.E., M.M. | |

Jember, 16 Mei 2024

Kepala Sekolah SD Al-Baitul Amien 02 Jember



Hizbullah Muhib, S.E., M.M.

UNIVERSITAS ISLAM KHAIRI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Modul P5



MODUL
PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tema Gaya Hidup Berkelanjutan
Topik : Kebiasaan Baik untuk Merawat
Lingkungan
Fase A - Kelas 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disusun Oleh :
Nisaul Husniyah MS, M.Pd

SD AL BAITUL AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL) JEMBER
Jalan Imam Bonjol No 45A Kaliwates - Jember

MODUL PROYEK

| | | |
|------------------|---|--|
| Instansi | : | SD AL BAITUL AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL) JEMBER |
| Tahun Penyusunan | : | Tahun 2024 |
| Jenjang Sekolah | : | SD |
| Fase / Kelas | : | A / 2 |
| Tema | : | Gaya Hidup Berkelanjutan |
| Topik | : | Kebiasaan Baik untuk Merawat Lingkungan |
| Aktivitas | : | 1. Pengertian dan pengenalan lingkungan dan Assesment Awal |
| Alokasi Waktu | : | 6 JP |

➤ Aktivitas

Peserta didik mempelajari pengertian lingkungan dan melakukan assessment awal.

➤ Langkah Kegiatan

- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik “pamahkah kamu mendengar kata lingkungan?”.
- Peserta didik diberikan pemahaman mengenai pengertian lingkungan yaitu tempat-tempat yang ada di sekitar kita.
- Peserta didik menuliskan tempat-tempat yang ada di rumahnya pada sticky note dan menempelkannya ke depan kelas.
- Pendidik dan peserta didik merangkum bersama dari jawaban yang telah dituliskan peserta didik pada sticky note.
- Peserta didik menuliskan nama-nama lingkungan sekitar rumahnya pada buku proyek (misalnya kamar, ruang tamu, tamèn, dan lain lain).
- Pendidik mengajak peserta didik untuk berkunjung ke lingkungan sekitar sekolah seperti ruang kelas, halaman depan, lapangan sekolah, taman sekolah, dan halaman belakang sekolah.
- Setelah kembali ke kelas, Pendidik bertanya kepada peserta didik, apa saja lingkungan sekolah yang telah dikunjungi dan pendidik menuliskan jawaban-jawaban peserta didik di papan tulis.
- Peserta didik menuliskan nama-nama lingkungan sekitar sekolahnya pada buku proyek.
- Peserta didik mengerjakan asesmen formatif awal..

➤ Hasil yang Diharapkan

Peserta didik dapat memahami arti lingkungan.



Jember, 2 Januari 2024
Guru Kelas 2


Nisaul Husniyah MS, M.Pd

LAMPIRAN

➤ CONTOH TUGAS

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Apa yang dimaksud dengan lingkungan ?
2. Lingkungan ada dua yaitu
3. Sebutkan manfaat lingkungan bagi mahluk hidup !
 - a.
 - b.
 - c.
4. Apa tujuan pemanfaatan lingkungan ?
 - a.
 - b.
 - c.
5. Sebutkan 3 cara melestarikan lingkungan !
 - a.
 - b.
 - c.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MODUL PROYEK

| | | |
|------------------|---|--|
| Instansi | : | SD AL. BAITUL AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL) JEMBER |
| Tahun Penyusunan | : | Tahun 2024 |
| Jenjang Sekolah | : | SD |
| Fase / Kelas | : | A / 2 |
| Tema | : | Gaya Hidup Berkelanjutan |
| Topik | : | Kebiasaan Baik untuk Merawat Lingkungan |
| Aktivitas | : | 2. Mengenal ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat |
| Alokasi Waktu | : | 6 JP |

➤ Aktivitas

Peserta didik melakukan kegiatan proyek berupa stiker logo emoji suka dan stiker logo emoji tidak suka, serta gambar lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat yang ditampilkan pada PowerPoint.

➤ Langkah Kegiatan

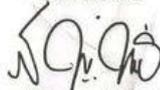
- Peserta didik dibimbing untuk membentuk kelompok (5 peserta didik dalam 1 kelompok).
- Pendidik membagikan stiker logo emoji suka dan logo emoji tidak suka pada tiap kelompok.
- Pendidik menampilkan gambar lingkungan sehat (Gambar A) dan gambar lingkungan tidak sehat (Gambar B).
- Peserta didik diminta untuk berdiskusi mengenai kedua gambar tersebut.
- Kelompok peserta didik dapat bergantian menempelkan stiker logo emoji suka pada gambar yang disukainya dan stiker logo emoji tidak suka pada gambar yang tidak disukainya.
- Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan alasannya menyukai dan tidak menyukai gambar A atau gambar B.
- Peserta didik dan pendidik menyimpulkan gambar mana yang lebih banyak disukai peserta didik.
- Peserta didik diberikan pemahaman bahwa gambar A adalah gambar lingkungan sehat dan pendidik menjelaskan ciri-ciri lingkungan sehat.
- Peserta didik diberikan pemahaman bahwa gambar B adalah gambar lingkungan tidak sehat dan pendidik bertanya kepada peserta didik "apa yang membuat lingkungan tersebut menjadi tidak sehat?".
- Pendidik menjelaskan ciri-ciri lingkungan tidak sehat dan salah satu yang membuat lingkungan menjadi tidak sehat adalah sampah.
- Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi setelah kegiatan.

➤ Hasil yang Diharapkan

Peserta didik mengenal ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.



Jember, 2 Januari 2024
Guru Kelas 2


Nisaul Husniyah MS, M.Pd

LAMPIRAN

➤ CONTOH TUGAS

Gambarlah lingkungan sekolah yang sehat dan tidak sehat !



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MODUL PROYEK

| | | |
|------------------|---|--|
| Instansi | : | SD AL BAITUL AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL) JEMBER |
| Tahun Penyusunan | : | Tahun 2024 |
| Jenjang Sekolah | : | SD |
| Fase / Kelas | : | A / 2 |
| Tema | : | Gaya Hidup Berkelanjutan |
| Topik | : | Kebiasaan Baik untuk Merawat Lingkungan |
| Aktivitas | : | 4. Ayo Memilah Jenis-jenis sampah |
| Alokasi Waktu | : | 8 JP |

➤ Aktivitas

Peserta didik mempelajari jenis-jenis sampah dengan cara meletakkan label sampah plastik, sampah kaleng, sampah kertas, dan sampah alami di tempat yang sudah disediakan guru.

➤ Langkah Kegiatan

- Peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan di luar kelas dan melakukan ice breaking (chicken dance : <https://www.youtube.com/watch?v=WZJA1kmT3Rg>).
- Peserta didik menyiapkan jenis-jenis sampah yang sudah dibawa dari rumah.
- Pendidik melakukan review kembali materi pertemuan selanjutnya mengenai jenis-jenis sampah.
- Pendidik memberikan pertanyaan pemantik “Apa itu sampah?” atau “Pernahkah kamu mendengar sampah organik dan anorganik?”. Kemudian dapat ditambahkan dengan pertanyaan menurut kamu boto! plastik itu termasuk jenis sampah apa? Kulit pisang termasuk jenis sampah apa?
- Setelah selesai membahas pertanyaan pemantik, pendidik menjelaskan prosedur kegiatan proyek.
- Peserta didik secara bergantian meletakkan sampah yang dibawa sesuai dengan jenisnya sampai seluruh peserta didik mendapatkan giliran.
- Setelah seluruh peserta didik mendapat giliran, pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan jenis-jenis sampah plastik, kaleng, kertas, dan sampah alami yang telah dikumpulkan di depan kelas.
- Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri dari masing-masing jenis sampah untuk melakukan review kembali pemahaman peserta didik mengenai ciri masing-masing jenis sampah.
- Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi..

➤ Hasil yang Diharapkan

Peserta didik mampu mengidentifikasi sampah.



Jember, 2 Januari 2024
Guru Kelas 2

Nisaul Husniyah MS, M.Pd

LAMPIRAN

➤ CONTOH TUGAS

Sebutkan dan gambarkan jenis-jenis sampah yang kamu ketahui !



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MODUL PROYEK

| | | |
|------------------|---|--|
| Instansi | : | SD AL BAITUL AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL) JEMBER |
| Tahun Penyusunan | : | Tahun 2024 |
| Jenjang Sekolah | : | SD |
| Fase / Kelas | : | A / 2 |
| Tema | : | Gaya Hidup Berkelanjutan |
| Topik | : | Kebiasaan Baik untuk Merawat Lingkungan |
| Aktivitas | : | 3.Jenis-jenis sampah |
| Alokasi Waktu | : | 6 JP |

➤ Aktivitas

Peserta didik melakukan proyek yaitu PowerPoint jenis-jenis sampah, sticky note dan spidol warna

➤ Langkah Kegiatan

- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik “jenis sampah apa saja yang kamu ketahui?”.
- Peserta didik dapat menuliskan jawabannya pada sticky note dan menempelkannya di depan kelas.
- Pendidik dan peserta didik merangkum bersama jenis-jenis sampah yang telah dituliskan pada sticky note.
- Pendidik menampilkan gambar jenis-jenis sampah pada PowerPoint seperti sampah plastik, kaleng, kertas, dan sampah sisa makanan”.
- Peserta didik diminta untuk memegang botol minum masing-masing dan diberikan pertanyaan “terbuat dari apa botol minum tersebut?”.
- Peserta didik diminta untuk memegang buku tulis dan diberikan pertanyaan “terbuat dari apa buku tulis tersebut?”.
- Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik “apa yang kamu rasakan saat memegang botol plastik dan apa yang kamu rasakan saat memegang kertas? Apa perbedaannya?”.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya secara bergantian
- Pendidik menjelaskan ciri-ciri dari jenis sampah plastik, kaleng, kertas, dan sampah alami.
- Pendidik meminta peserta didik untuk membawa 1 jenis sampah plastik, kaleng, kertas dan sampah alami (dapat berupa daun kering, kulit buah, ranting pohon, dan lain lain) yang akan diidentifikasi pada pertemuan selanjutnya.
- Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi..

➤ Hasil yang Diharapkan

Peserta didik dapat mengenal jenis-jenis sampah.



Jember, 2 Januari 2024

Guru Kelas 2

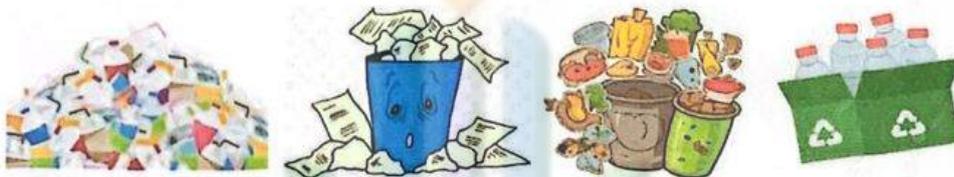

Nisaul Husniyah MS, M.Pd

LAMPIRAN

➤ CONTOH TUGAS

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Apa itu sampah ?
-
2. Amati gambar berikut, kemudian gungtinglah jenis-jenis sampah sesuai dengan klasifikasinya!



| | |
|--|--|
| | |
| | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan guru dan siswa SD Al Baitul Amien 02 Jember
2. Pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al Baitul Amien 02 Jember
3. Kepemimpinan kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana cara bapak kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember membangun komunikasi yang efektif dalam menjalankan program P5?
2. Bagaimana strategi bapak kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember dalam menjaga keseimbangan kinerja antar atasan dan anggotanya dalam adanya program P5?
3. Bagaimana cara bapak kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember dalam memberikan umpan balik pada bawahan dalam penerapan program P5
4. Apakah dengan adanya program P5 bapak/ ibu merasakan kepuasan dalam bekerja? Dan dalam bentuk apa rupa kepuasan tersebut?
5. Bagaimana strategi bapak dalam membangun komunikasi yang kuat dalam menginspirasi bawahan dengan Adanya program P5?
6. Dukungan emosional seperti apa yang bapak berikan dalam menginspirasi bawahan dalam adanya program P5?
7. Bagaimana cara bapak menyingkapi program P5, mengingat bahwa bapak merupakan kepala sekolah yang menjadi panutan bagi panutan bagi bawahannya?
8. Dengan adanya program P5, apakah bapak memberikan ruang kepada bawahan untuk mengemukakan pendapat?
9. Bagaimana bapak memastikan bahwa tim anda dapat bekerja dengan efektif dalam penerapan program P5?

10. Dalam penerapan P5, bagaimana strategi bapak untuk menyediakan waktu yang cukup bagi tim untuk bereksplorasi ide-ide baru dan kreativitas mereka masing-masing?
11. Strategi terbaik apa yang dapat bapak lakukan untuk memastikan seluruh anggota tim merasa didengar dan dihargai?
12. Bagaimana cara bapak dapat mengenal bawahan dengan baik secara individual?
13. Apakah ada tantangan tertentu yang dapat menghambat kerja sama antar tim?
14. Strategi apa yang dapat bapak lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi pada saat rapat kepala sekolah dengan para waka maupun dengan seluruh guru
2. Dokumentasi pada saat kepala sekolah melakukan monitoring bersama pengawas
3. Foto pada saat pelaksanaan kegiatan P5, baik penyampaian materi ataupun praktek
4. Foto wawancara peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru
5. Foto kepala sekolah dan guru menyambut kedatangan siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dokumentasi Penelitian



Wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Al Baitul Amien 02 Jember (Bapak Muhib)



Wawancara penulis dengan waka kurikulum SD Al Baitul Amien 02 Jember (Ibu Lilik)



Wawancara penulis dengan waka kesiswaan SD Al Baitul Amien 02 Jember (Bapak Rizal)



Wawancara penulis dengan wali kelas IIA (Ibu Nisa)



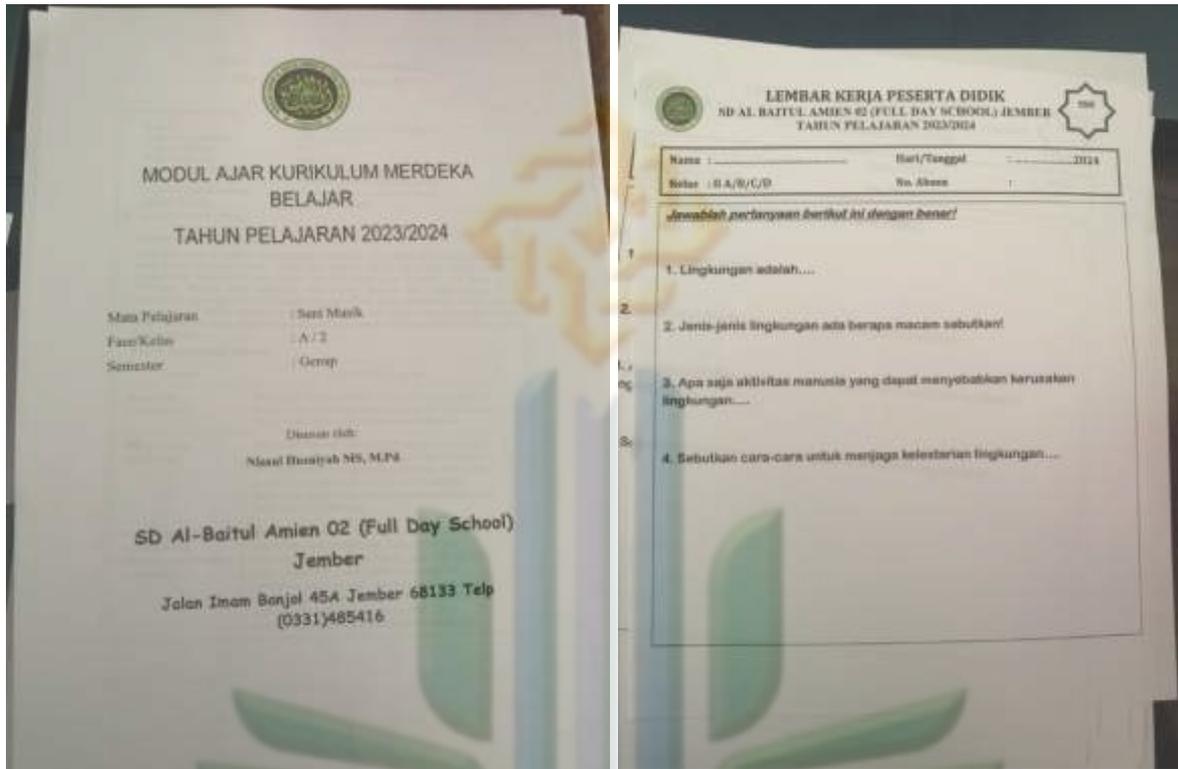
Kepala sekolah dan guru piket menyambut kedatangan siswa dan guru di pagi hari, Kepala sekolah menegur sapa siswa-siswinya ketika jam istirahat



Pelaksanaan kegiatan P5 di kelas IIA (penyampaian materi tentang lingkungan)



Konsultasi guru dengan waka kurikulum terkait pelaksanaan P5,



Modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar, Contoh soal setelah penyampaian materi P5



Pembelajaran p5 di lapangan

Biodata Penulis



Nama : Della Asmarani
NIM : 20110103024
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 16 Mei 2002
Alamat : Jl. Setyaki, no.3, Semarapura
Kelod Kangin, Klungkung, Bali.
No. HP : 082146980363
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /
Manajemen Pendidikan Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai
Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan:

TK Aisyiyah Klungkung, Bali : 2006-2008
MIN kampung Gel-gel Klungkung : 2008-2014
SMP Unggulan Habibulloh Banyuwangi : 2014-2017
SMAU BP Amanatul Ummah, Pacet, Mojoketo : 2017-2020
S1 UIN KHAS Jember : 2020-2024